MINGGUAN UMUM

Pesat



TAHUN KE-XX

15

19 MEI 1965

Kepada dan dari Redaksi

No. 27. Sdr. DARMADJA, di Jogjakarta.

Pertanjaan: 1. Bagaimanakah tentang tjorat-tjoret di djalan2 dan di-tembok2 jang semakin menghebat dikota Jogja ini?

2. Bagaimana pula dengan pembatasan terhadap kegijatan HMI dikota Jogja ini jang ternjata djuga turut ambil bagian dalam tjorat-tjoret jang sifatnja Politis?

Djawab: 1. Memang achir2 ini dikota Jogja agak banjak terdapat tjorat-tjoret disekitar djalan2 Besar dan di tembok2. Tetapi dengan keputusan sidang bersama Front Pemuda DIJ, telah dikeluarkan pernjataan bersama, demi mendjaga Front parsatuan antara kekuatan2 Revolusioner jang berporoskan Nasakom, maka tjorat-tjoret ditembok di hapus.

2. Sebenarnja kegijatan HMI jang sampai sebegitu djauh harus dilarang.

No. 28. Sdr. SURANA, Wonosari, Gunung Kidul.

Pertanjaan: Apakah Trotskisme itu? Dan dalam bentuk apakah Trotskisme jang terdapat di Indonesia?

Djawab: 1. Trotskisme, aliran dari klas Bordjuis ketjil jang telah terdjangkit penjakit Opertunisme kanan mereka menggunakan metoda Marxisme untuk memusuhi Marxisme, mereka memakai sembojan2 Revolusioner untuk tindakannja jang kontra Revolusi, mereka berkata jang muluk2 untuk mengchianati Revolusi dengan ngan berkapitulasi terhadap Imperialisme. Tetapi seperti di katakan oleh Lenin, dimana Revolusi sesuatu negeri untuk mentjiptakan masjarakat Sosialis itu mengalami kemadjuan, maka Trotskisme akan hantjur dengan sendirinja digilas sedjarah.

2. Dengan BPS jang telah terkubur itu adalah perwudjudan dari pada Trotskisme di Indonesia.

FADJAR KEMENANGAN

Gulat dibawah fadjar merah hendaki bebas,
hantjurnja sihalus berpajung kuning,
saat saat kepudaran west point di Viet Nam,
diulas terompet maut dan kuburnja menganga.
Aku punja tanja, kekuatan mana jang djagungkan,
sedang mahkota lajar perak telah berandjak enjah.
putera badjakan diri.
selembar benang merah didada,
sedang api mesiupun tiada kau panas,
badai saldju tiadakan mampu.
Disini kan kubangun sebuah djandjang kemenangan,
kuserahkan darah demi kemenangan jang menjusul.
Masihkah sikerdil tinggalkan sumbernja,
kembalilah sebelum terdjepit sendiri,
sebab jang lumpuh telah hadapi maut.

Argana A.S.

Pesat

Diterbitkan oleh:
Jajasan Penerbitan „PESAT"
(Anggota S. P. S.)

Direksi: MARLAN.

Administrasi: DJOEWADI.

Dewan Red.: Atmosoegito, G. Soepraworo, Soehardji, Soetarto

Penanggungdjawab: G. Soepraworo

Alamat: Pakuningratan 67 Jogjakarta.
Telp. Kantor: 747
Rumah: 747, 494 & 575

HARGA MADJALAH
Langganan 1 bln Rp. 122,50
Monas Rp 5,—
Harga langganan tiap bulan Rp 127,50
Etjeran 1 ex Rp. 32,50 (termasuk Monas).
Adp. 1 mm Kol. Rp. 9,—
19 MEI 1965
TAHUN KE XXI No. 15

MARILAH KITA LAKSANAKAN:

Kompetisi Revolusioner Membinasakan Imperialisme AS.



Achir2 ini perkembangan situasi revolusioner semakin djelas nampak menandjak semakin tinggi. Disamping kesadaran Rakjat sendiri semakin matang, semakin tinggi kesadaran politiknja, djuga terbantu pula oleh pergeseran politik internasional jang ternjaata semakin menggeser kekiri. Dan ini adalah tegas2 sesuai benar benar dengan watak revolusi kita sendiri, Revolusi Indonesia jang kiri djuga. Bahkan harus demikianlah kebenarannja jg objektip. Karena revolusi Indonesia ini sebagaimana ditegaskan berkali2 oleh Pemimpin Besar Revolusi Bung Karno adalah bagian daripada revolusi umat manusia sedunia. Dengan demikian sudah tentu antara revolusi Indonesia sendiri dengan revolusi umat manusia sedunia ini saling mengisi.

Kita lihat betapa semakin sengitnja Rakjat2 diberbagai negeri sama melawan imperialis AS. Terutama sekali dinegeri2 Afrika dan Asia, serta dinegeri2 Amerika Latin. Demikja pula halnja Rakjat Indonesia, kini semakin tebalkejakinannja bahwa AS memang merupakan musuhnja jang paling berbahaja. Musuh revolusi Rakjat Indonesia jang paling berbahaja. Tentu hal ini kita jakini setelah beberapa kali menempuh pengalaman jang lama dalam rangka hubungan kita dengan fihak Amerika Serikat, sekalipun sudah sedjak lama kita mensinjalir bahwa imperialis AS adalah jang mengepalai imperialis2 dunia lainnja, dan jang paling berbahaja bagi perdjuangan kemerdekaan, demokrasi dan perdamaian.

Djika kala itu ada sementara orang jang tidak membenarkan atau menentang konstatasi kita ini hanjalah karena mereka tidak melihat imperialis AS dari berbagai seginja semendjak berachirnja perang dunia kedua jang lampau. Mungkin sekali mereka ini hanja melihat dari satu segi sadja, bahwa AS "bajk2" dengan kita, mau memberi "bantuan", walaupun dengan berbagai ikatan, jang tentu dimaksudkan oleh imperialis AS, sedikitnja untuk membatasi gerak kebebasan kita sebagai negara jang merdeka. Tetapi untunglah bahwa kita segera mendjadi sadar atas tipu muslihat jang litjin dari imperialisme AS jang ini. Dan kini Rakjat Indonesia jang sudah tinggi dan matang kesedaran politiknja, tak akan mempan ditipu lagi oleh muslihat kedji dari pada imperialisme AS. Bahkan Rakjat Indonesia kini telah menganggap pula bahwa imperialisme AS adalah musuh dari pada revolusi kita jang paling berbahaja, jang nomer wahid, jang membantu imperialisme Inggris menegakkan negara boneka "Malaysia".

Sangat menggembirakan achir2 ini untuk dengan langsung mendjatuhi pukulan2 jg hebat kepada imperialisme Inggris dan AS. Kedjadian2 ini bukan lain ketjuali membuktikan betapa tinggi pengertian politiknja, betapa besar tekad Rakjat untuk melepaskan segala ikatan dari imperialisme AS dan imperialisme2 jang lainnja.

Dan dalam perdjuangan melawan imperialisme AS ini satu persatu Rakjat mengantongi kemenangannja. Sedang jg ditudju dan jang paling pokok adalah memutuskan hubungan sama sekali dengan fihak AS. Bajk hubungan diplomatik maupun hubungan2 jang lainnja.. Dengan demikian djuga dimaksukan supaja modal monopoli AS jang tertanam di Indonesia ini, serta modal2 imperialis lainnja dapat dikuasai seluruhnja oleh Negara dan dimanfaatkan seluruhnja untuk kepentingan Rakjat, selaras dengan Amanat "Berdikari" Presiden/Pemimpin Besar Revolusi dan Mandataris MPRS, Bung Karno, pada Sidang Umum III MPRS jbl.

Sehubungan dengan itu maka kita memandang wadjar pula sikap Pemerintah Kambodja dibawah Pangeran Norodom Sihanouk jang telah memutuskan hubungan diplomatiknja dengan pemerintah AS. Dalam hal ini Rakjat Indonesia menjampaikan salam jang setinggi2nja atas sikap dan tindakan pemerintah dan rakjat Kambodja patriotik dan berani itu. Simpati Rakjat Indonesia kepada Rakjat Kambodja ini adalah simpati jang sungguh mendalam. Sebab kemenangan jang dapat ditjapai oleh Rakjat Kambodja adalah kemenangan kita Rakjat Indonesia djuga dan sebaliknja. Bagaikan satu kompetisi jang sehat dan revolusioner djantara Rakjat2 Afrika, Asia Amerika Latin dalam perdjuangannja bersama melawan dan memberikan pukulan kepada nekolim, terutama sekali kepada imperialisme AS.

Demikianlah halnja dengan aksi2 Rakjat Indonesia jang perkasa, jang dilantjarkan kepada fihak imperialis AS. Dan aksi2 ini pasti akan terus berkembang dan timbul setiap waktu, sampai tudjuannja tertjapai, jalah putusnja hubungan dengan fihak imperialisme AS dalam segala bidangnja jang berarti bebasnja negeri kita ini dari tjengkeraman modal monopoli asing, dari fihak imperialis manapun, terutama dari imperialisme AS. Sedang tudjuan jang lebih djauh lagi jalah untuk mendorong segera terselenggaranja Conefo, dan terwudjudnja kerdjasama diantara negeri negri dan rakjat2 dalam kubu Nefo.

Aksi Rakjat Indonesia jang terachir jalah jang menjangkut tuntutan dan protes kepada pemerintah AS jang mensita kapal "J. Latuharhary". Rakjat menuntut supaja segera Pemerintah Indonesia memutuskan hubungan diplomatik dengan pemerintah AS, dan mensita semua perusahaan/modal imperialis AS jang ada di Indonesia. Dimaksudkan untuk mendjawab tindakan jang semakin kurangadjar dari pada Pemerintah AS terhadap Rakjat dan Pemerintah R.I. Kini ternjata menurut berita terachir, kapal "J. Latuharhary" telah dibebaskan. Apakah dengan ini harus berarti bahwa sudah rampung perlawanan kita kepada imperialisme AS. Ataukah dengan demikian kita sudah harus berhenti dengan tuntutan2 kita diatas. Tidak! Sama sekali tidak demikian halnja.

Djika Pemerintah AS kini telah membebaskan kapal "J. Latuharhary" bukannja karena kebaikan hati Pemerintah imperialis AS. Imperialis tetap imperialis, demikian senantiasa ditegaskan oleh Bung Karno Bahwa pemerintah AS melepaskan kapal J. Latuharhary". djustru karena perdjuangan Rakjat Indonesia jang gigih dan patriotik. Ini bukan lain ketjuali sekali lagi membuktikan bahwa aksi2 Rakjat ini memang diperlukan sekali dalam revolusi kita ini. Kemenangan2 jang ditjapai oleh aksi2 Rakjat adalah kemenangan revolusi. Dan oleh karena itu, untuk dapat lebih banjak mengan -

---

KATA SI KETJIL.



— Pakne, duta besar AS. jang baru ....

— Mentjari muka jang hilang.

BERDIKARI

(III)



Situasi politik internasional.

MENINDJAU perkemba - an situasi politik internasional dewasa ini, terlihatlah dengan djelas terdesaknja nekolim di mana - mana. Di Afrika, di Asia, tempat berpidjak dan ber kiprahja nekolim berabad2 la manja itu, mereka digempur dan didesak mundur oleh kekuatan dan perdjuangan Rakjat2 jg telah sadar akan harga dirinja, dan jg telah bangkit merebut kembali kemerdekaan Negara dan Bangsanja.

Sepandjang garis hidup imperialisme dari selat Djibral - tar sampai Lautan Djepang nekolim rontok menudju keguguránnja, karena terdesak oleh perdjuangan Rakjat progresip-revolusioner.

Nekolim sudah kehilangan akal dan mendjadi mata - gelap; mereka mendjalankan praktek2 keganasannja di Viet nam, di Konggo! Perhatikanlah praktek - intrik subversip dan infiltrasinja di Asia — Tenggara, di Semenandjung Arabia, di - negara2 Afrika! Lihatlah aksi subversi - infiltrasi dan provokasi, intimidasi terhadap Republik Indonesia! Lihatlah permainan - kedji dan praktek kotor - manipulasinja di PBB dengan permainan - sandiwaranja medudukkan negara - bone ka "Malaysia" di Dewan Keamanan, dengan meng - indjak2 ketentuan prosedur dan sega la ketetuan jang ada hingga memaksa Indonesia hidjrah meninggalkan PBB, jang telah diselewengkan dari prinsip2 Pia gamnja.

Memanglah, memang sudah demikianlah tabiat nekolim. "Nekolim Niedergang"! Kita harus gempur terus, kita harus terdjang terus, kita harus terus - menerus menjerang nekolim disepandjang djalan "life - line" - nja, sampai hantjur - lebur tersapu dari muka bumi !!

Buatlah "life - line of imperialisme" ini mendjadi dead li ne of imperialism.

Seperti telah kukatakan berulang - kali, dalam konstelasi dunia dewasa ini, memang hanja ada 2 kekuatan jang saling berhadapan, jaitu:

Kekuatan progresip - revolusioner - dunia - baru dan kekuatan nekolim. Kekuatan daripada „The New Emerging Forces" melawan kekuatan "The Old Established Forces". Oleh sebab itu, kita harus memeras keringat dan membanting - tulang untuk mempersatukan, untuk menguatkan dan mengkokohkan persatuan daripada the New Emerging Forces, guna digempurkan kepada kekuatan dan kedudukan - terachir dari pada the Old Establisehed Forces!

Keretakan dan keguguran posisi - dominasi daripada the Old Established Forces terlihat djelas dalam berpindahnja kiblat - politik internasional dewasa ini.

Djika pada permulaan Revolusi, kita hanja mengenal 2 centra - politik - dunia, jaitu: Washington bagi Blok Barat dan Moskow bagi Blok Timur, maka sekarang Paris telah memulai timbul dengan pendirian dan arah - politiknja sendiri terlepas dari diktat Washington. Kairo Berusaha untuk mendjadi pusat Dunia-Arab. Addis — Abeba mentjoba mendjadi pusat-kedudukan persatuan Afrika, sedang di Asia muntjul Peking disebelah utara dan Djakarta disebelah selatan! Dahulu hanja ada 2 centra, sekarang tumbuhlah multi centara dari pada politik internasional.

Berkat keagungan Pantjasila, dan dinamis - progresipnja perdjuangan Rakjat Indonesia, Revolusi kita laksana burung Radjawali membelah angkasa mengarungi 7 Samudra dan 5 Benua, mendjadi merijt - suar bagi perdjuangan ummat manusia, menudju pembentukan daripada satu dunia jang baru. Berka revolusi kita, Indonesia dewasa ini menempati kedudukan jang terhormat dan terpandang dikalangan Rakjat2 Asia Afrika, Amerika Latin serta Negara2 Sosialis diseluruh dunia.

Ummat manusia meringkuk dalam kekuatan dan kechawatiran pertumbuhan dunia deng an benih2nja perang - semesta, karena adanja perlombaan persendjataan dan peningkatan kegiatan pertahanan. Pakta2 nekolim dengan pendirian pangkalan2, baik militer maupun politik maupun ekonomi diseluruh dunia, mengganggu kehidupan dan ketentraman Rakjat2 dan Negara2 jang baru merdeka dan sedang membangun kehidupan nasionalnja.

Konsentrasi2 siasat perdjuangan ekonomi internasional dalam wudjud "Pasaran - Bersama" di Eropah Barat, Comecon didunia sosialis Eropa; sistim Commonwealt imperial preferences, memaksa negara2 jg sedang dan baru berkembang untuk mempersatukan usaha dan kekuatan ekonominja setjara internasional, guna menangkis dan menanggulangi komplotan nekolim itu.

Sementara itu, dalam dunia ilmu pengetahuan ummat manusia telah melahirkan penemuan2 baru dalam bidang peluru kendali dan kendaraan luar - angkasa, jang menjebabkan petjahnja "Revolusi Luar Angkasa".

Chusus dilingkaran Asia - Tenggara dan di Asia - Afrika ummat manusia dihadapkan kepada pergulatan mati2an untuk mengusir nekolim dan antek2nja.

Dalam situasi perkembangan internasional jang demikian itulah, Revolusi Indonesia bergerak - madju mengedjar tudjuannja, mengedjar terwudjudnja ketiga kerangka tudjuannja, sebagai pelaksanaan daripada Amanat Penderitaan Rakjat Indonesia dan Amanat Penderitaan Rakjat diseluruh muka bumi !

Sadarlah hai Rakjatku, sadarlah saudara2 para wakil Rakjat Indonesia, akan tugas - sedjarah jang makin lama - makin mendjadi berat ini, tetapi tetap mulia disepandjang masa! Revolusi Indonesia adalah Revolusi **maha besar**. Revolusi Indonesia adalah bagian daripada Revolusi Dunia, untuk melaksanakan Amanat Penderitaan Rakjat Ummat Manusia. Mari, kita sadari se - dalam2nja, beban - kewadjiban2 jang dipikulkan oleh sedjarah diatas pundak kita - bersama! Kita harus berani dan mampu menghadapi keharusan untuk memberi isi dan arti kepada Revolusi Ummat Manusia dengan Revolusi Indonesia kita! Bukan tonggi kemenangan2 aksi2 revolusioner, jang langsung diarahkan kepada sasarannja jang tepat, jalah imperialisme dan feodalisme harus dilantjarkan terus, tiada henti2nja, agar supaja tahap revolusi kita jang nasional demokratis jang hampir selesai ini segera sampai kepada finish, untuk kemudian melantjarkan pembangunan Sosialisme Indonesia, dan dapat mewudjudkan dengan lebih tjepat lagi dunia baru jang bebas dari segala bentuk pang hisapan dan penindasan. Oleh karena itu marilah kita lantjarkan terus aksi2 revolusioner. jang lebih hebat lagi berkompetisi dengan Rakjat2 Nefo memberikan pukulan2 jang seberat-beratnja kepada nekolim, terutama imperialisme AS.

Jk. 18 Mei 1965.

hanja isi dan arti materiil, me lainkan djuga ISI ETHIS dan MORAL, sebagai Revolusi tan pa etika dan moral adalah semata2 imitasi, djiplakan jang hampa, decadensi daripada apa jang kita tjita2kan bersama. Tanggung - djawab dan beban, hak dan kewadjiban serta pri veleges dan Revolusi Indonesia harus kita pandang sebagai bahagian dari pada Revolusi Ummat Manusia itu.

Sesungguhnja, sebagai Rakjat jg besar, sebagai Rakjat jg gagah _ perkasa, kita terima dengan segala senang hati peru bahan zaman dan pertumbuhan internasional dewasa ini, jang meletakkan beban - berat diatas pundak kita.

Dan kita berhati - teguh, kita berkejakinan _ kuat dan kita bertekad - bulat untuk menggunakan segenap kekuatan dan keberanian jang ada pada kita, guna menanggung beban sedjarah jang berat, tetapi jg sungguh mulia itu! Mari hai Rakjatku, bangkit serentak ber „ sama2 memberikan dharma - bhakti kepada Dunia dan Ummat manusia!

Sepuluh tahun jang lalu tatkala Pemimpin2 29 negara Asia dan Afrika berkumpul dan berkonferensi didalam Gedung jang indah, jang bersedjarah ini pada tahun 1955 telah ku katakan bahwa adalah "satu babakan — baru dalam sedjarah Dunia, jang Pemimpin2 bangsa2 Asia dan afrika dapat berkumpulan dibenuanja sendiri, untuk merundingkan dan memperbintjangkan masalah2 kepentingan bersama mereka!"

Dalam gedung inilah ummat manusia menjaksikan lahirnja DASA — SILA BANDUNG, jang mempunjai akar2nja dalam pantjasila kita — Indonesia.

Saja masih ingat djelas, bagaimana air-muka dan sinar-pandangan mata para Pemimpin2 Asia dan Afrikaitu, sewaktu saja membeberkan analisa saja tentang "garis hidup imperialisme" jang membentang dari selat Djibraltar, menjusur ke Timur melalui Lautan Tengah, Terusan Suez, Lautan Merah, Samudera Indonesia, Selat Sumatra, membelok ke-Lautan Tiongkok Selatan sampai ke-Lautan Djepang. Darat an2 sebelah menjebelah dari pada "garis-hidup imperialisme" jang pandjang itu, pada waktu itu sebagian besar masih tanah -djadjahan, Rakjatnja tidak merdeka, hari depannja tergadaikan kepada sistim asing.

Sepandjang "garis-hidup imperialisme", sepandjang "urat -nadi imperialisme" itu, dipompakan "darah kehidupan kolonialisme", demikian ku uraikan kepada para Pemimpin2 Asia dan Afrika waktu itu.

Tetapi lihatlah sekarang, perobahannja! Lihatlah sekarang pengaruh dan daja-dorong dari pada Dasasila Bandung itu kepada daratan2 disepandjang "garis hidup imperialisme" itu Mereka semua telah merdeka; mereka semua telah berdaulat dalam negaranja sendiri2, bahkan mereka telah bangkit - berdjuang menggempur dan menghantjurkan "The life line of imperialism, itu sendiri!.

Itulah rachmat Tuhan kepada Revolusi kita, itulah rachmat dan berkat Revolusi Indonesia bagi Asia — Afrika. Memang sesungguhnjalah, Revolusi adalah mendjebol dan membangun Revolusi Indonesia dan Revolusi Asia — Afrika mendjebol imperialisme, mendjebol kolonialisme, mendjebol neo - kolonialisme, mendjebol Kapitalisme, untuk membangun sosialisme, untuk membina Dunia Baru !

Betapa besar sjukur dan terima _ kasih kita kepada Allah S.W.T atas karunia dan bimbinganNja dalam kita melaksanakan Amanat Penderitaan Rakjat Indonesia dan Rakjat2 Asia — Afrika dengan hasil gilang-gemilang itu !

Sekarang kita hendak memperingatti Dasawarsanja Konferensi Asia _ Afrika Pertama itu !

Pemerintah dan Rakjat Indonesia seluruhnja menjambut peringatan itu dengan segala kegairahan dan kemeriahan jang mungkin dapat kita sadjikan. Kita berbuat demikian, karena kita menjadari, betapa besar, betapa luas, betapa dalam pengaruhKonferensi Bandung itu untuk kebangunan, untuk kebangunan segenap bangsa2 di Afrika _Asia, kdua benua jang dulu merupakan tempat berpidjak dan bertjokolnja imperialisme.

Dengan kebangkitan Rakjat2 Asia — Afrika, mulai gugurlah kedudukan imperialisme. Dunia - baru mulai dirintis menudju pelaksanaannja!.

Sedjak tahun 1955 itu, semangat Bandung terus me _ njala2, membakar, me - ngobar2 kan perdjuangan Rakjat2 Asia Afrika jang masih tertindas, terutama sekali dibenua Afrika.

Atas dasar kekuatan Rakjat masing2 dan berkat solidaritas Negara - negara Asia _ Afrika berdasarkan semangat Bandung itulah, banjaklah negara2 merdeka - baru lahir dibenua Afrika, jang kini memperkokoh barisan Rakjat2 progresip _ revolusioner guna menghantjur - leburkan nekolim.

Untuk menanggapi pertumbuhan internasional jang akan mendjungkir - balikan tata — susunan dunja-lama itu, maka sudahlah sepantasnja, djika Rakjat Indonesia seluruhnja sebagai pengemban dan pelaksana Amanat Penderitaan Rakjat dengan sungguh2 meningkat - kan gelora badai - tofan Asia Afrika, guna menjongsong lahirnja dunia baru. Oleh sebab itulah Pemerintah dan Rakjat Indonesia selalu aktip ikut - serta dan mempelopori penje_lenggaraan Konferensi2 Asia - Afrika diberbagai bidang, seperti KPAA, KWAA, KIAA, MMAA dan persipan2 untuk KAA ke _ II di Aldjazair nanti dibulan Djuni. Bahkan lebih daripada itu, kita telah mempelopori dan menjelenggarakan GANEFO, guna merintis djalan kearah terselenggaranja CONEFO.

Dengan memperluas hubungan diplomatik dan memperkuat Perwakilan2 kita di Afrika dan Amerika - Latin, kita akan lebih mengerti dan dapat lebih intensip membentu kawan2 seperdjuangan kita itu. Dalam bidang pembangunan, kita akan dihadapkanja pada keharusan untuk memberikan BANTUAN TEHNIK DAN EKONOMI kepada negara2 sahabat kita sesuai dengan permintaan mereka.

Nah, hal ini semua adalah tidak - lain dan tidak _ bukan pelaksanaan dari pada tugas dan tanggung - djawab Revolusi Indonesia sebagai mertjusuar bagi perdjuangan Rakjat2 Asia _ Afrika, Amerika - Latin dan Negara2 Sosialis. Dalam rangka kesadaran inilah, maka Sidang Umum MPRS ini dilangsungkan sekarang karena MPRS adalah alat utama Revolusi Indinesia untuk menetapkan garis2 besar pelaksanaan Amanat Penderitaan Rakjat.

Oleh sebab itu, bermusjawarahlah dalam semangat dan kesadaran pertumbuhan Revolusi Dunia seperti kita alami setjara kinkrit sekarang ini. Bermusjawarahlah setjara gesit - tjepat sesuai dengan dinamika dan dialekttikanja Revolusi kita !.

Itulah sebabnja, Sidang Umum MPRS sekarang ini sifatnja sangat shusus dan hanja beratjara tunggal, jang tidak mungkin dan tidak - boleh ditjampuri atau diselundupi oleh atjara2 lain!!

Renungkanlah, musjawarahlah atjara _ tunggal itu dengan masak dan matang se - matang matangnja, untuk didjadikan Ketetapan seluruh Rakjat Indonesia dalam menghadapi situasi nasional dan internasional sekarang ini dan utk menjongsong lahirnja Dunia - Baru!

Oleh sebab itu, saja berpesan kepada Sidang Umum MPRS ini, hendaknja Madjelis Tertinggi kita ini dapat dan mampu menguraikan semangat dan tekad perdjuangan Revolusi Indonesia sebagai mertju suar Revolusi Dunia !!



BADAN PEMBANTU PRESIDEN URUSAN PELAKSANAAN PENGAWASAN PARTAI2 DIBENTUK.

Presiden Republik Indonesia dengan sebuah Keputusannja telah menetapkan pembentukan Badan Pembantu Presiden Urusan Pelaksanaan Pengawasan Partai2 jang bertugas membantu Presiden dalam rangka pelaksanaan Penetapan Presiden No. 7 tahun 1959 dan Peraturan Presiden No. 13 tahun 1960.

Badan ini oleh Menteri Dalam Negeri dengan anggota2 Menko Pertahanan/Keamanan, Menko Perhubungan Dengan Rakjat, Menteri Djaksa Agung dan Menteri Sekdjen PB F.N.

Lengkapnja Keputusan Presiden tsb adalah sbb.:

KEPUTUSAN PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA No. 78 TAHUN 1965 TENTANG BADAN PEMBANTU PRESIDEN URUSAN PELAKSANAAN PENGAWASAN PARTAI2

KAMI, PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA

Menimbang: bahwa sesuai dengan perkembangan ketatanegaraan, dianggap perlu mengadakan penjempurnaan susunan Menteri2 jang bertugas membantu Presiden dengan membentuk suatu Badan dan Sekretariat jang menjelenggarakan tata-usaha dan Dokumentasi dari Badan dimaksud dlm rangka pelaksanaan Penetapan Presiden No. 7 tahun 1959, tentang sjarat2 dan Penjederhanaan Kepartajan dan Peraturan Presiden No. 13 tahun 1960, tentang Pengakuan, Pengawasan dan Pembubaran Partai2.

Mengingat :

1. Pasal 4 ajat (1) Undang2 Dasar;
2. Pasal 17 Undang2 Dasar ;
3. Penetapan Presiden No 7 tahun 1959, Lembaran Negara tahun 1959 No 149.
4. Peraturan Presiden No. 13 tahun 1960, Lembaran Negara tahun 1960 No. 79;

M E M U T U S K A N :

Dengan mentjabut Keputusan Presiden No. 307 tahun '60.

Menetapkan :

Pertama: Membentuk Badan Pembantu Presiden Urusan Pelaksanaan Pengawasan Partai2 jang bertugas membantu Presiden dalam rangka pelaksanaan Penetapan Presiden No. 7 tahun 1959, dan Peraturan Presiden No. 13 tahun 1960, dengan susunan sebagai berikut:

1. Menteri Dalam Negeri, sebagai anggota merangkap Ketua ;
2. Menteri Koordinator Kompartimen Pertahanan/Keamanan sebagai anggota;
3. Menteri Koordinator Kompartimen Perhubungan dengan Rakjat sebagai anggota;
4. Menteri Djaksa Agung sebagai anggota .
5. Menteri Sekretariat Djendral Pengurus Besar Front Nasional sebagai anggota.

Kedua: Departemen Dalam Negeri c.q. Direktorat Politik sebagai Sekretariat, jang bertugas menjelenggarakan tata usaha dan dokumentasi Badan dimaksud;

Ketiga: Memberikan wewenang kepada Badan tsb untuk mengatur pelaksanaan Keputusan Presiden ini di- daerah2 ;

Keempat: Keputusan ini mulai berlaku pada hari ditetapkan.

Ditetapkan di Djakarta
Pada tanggal 7 April 1965
PRESIDEN REP. INDONESIA
ttd
SUKARNO

Pendjabat2 AURI Harus Dalami Marxisme

Untuk dapat dalami adjaran2 Pemimpin Besar Revolusi.

DALAM rangka mendalami Adjaran2 Presiden /Pemimpin Besar Revolusi Bung Karno seperti antara lain disebut kan dalam tavip, bahwa ilmu jang kompeten untuk memahami hukum2 objektip sedjarah adalah Marxisme, maka oleh AUURI telah diselenggara kan pekan indoktrinasi ditempat kediaman Menteri/Pangau Laksamana Madya Omar Dani jang diikuti selain oleh Menteri/Pangau sendiri djuga di ikuti oleh para Deputy, Panglima Komando dan Korub, para Komandan dan Direktur2 serta karyawan2.

Pula tidak ketinggalan ibu Omar Dani beserta ibu2 pengurus PIA Pusat demikian djuga para purnawirawan AURI dan Komandan Komando Tjadangan AURI (Kotjadara).

Menurut Penerangan AURI, indoktrinasi tersebut dititik beratkan pada penetrapan Adjaran2 Pemimpin Besar Revolusi dan Marxisme dalam revolusi Indonesia dan bagaimana peranan AURI agar lebih banjak lagi memberikan amal darma bhaktinja terhadap revolusi kita itu atas dasar Berdikari dalam segala lapangan untuk mempertjepat terwudjudnja masjarakat jang adil dan makmur tanpa penghisapan manusia atas manusia.

Pantjasila, Manipol beserta semua pedoman pelaksanaannja demikian djuga Marxisme diterima sebagai etika, estitika dan moralita tiap2 insan AURI disamping Sapta Marga dan Sumpah Pradjurit.

Pekan indoktrinasi tersebut berlangsung selama 7 malam berturut2 dan para peserta ceramah terdiri dari perwira2 perwira menengah AURI lulusan Kursus Kader Revolusi Angkatan Dwikora dan pendidikan politik Kotrar.

Demikian diberitakan Pusat Penerangan AURI kepada „Antara".



Regu milisi wanita Tjongkok sedang berlatih menembak sasaran.

Kebidjaksanaan Gabungan Koperasi Karet Kalimatan Tengah Dan Unit 2 Bawahannja Harus dikoreksi.

— Untuk mentjegah semakin merosotnja penghasilan para penjadap karet.
— Untuk menaikan produksi karet dari daerah ini.

(Oleh : Luhing Lun/ji B Sc.).

SEBAGAIMANA telah disiarkan dalam berita2 pers untuk tahun 1965 taget export telah ditentukan sedjumlah 600 djuta dollar AS (tidak termasuk export minjak bumi). Dari djumlah ini oleh Jang Mulia Menteri Kompartemen Agraria Dan Pertanjan telah ditentukan sedjumlah 300 djuta dollar AS akan dipenuhi dari sektor perkebunan Rakjat. Sudah tentu djumlah ini hanja akan dapat di tjapai bilamana seluruh rakjat baik ia sebagai pemilik kebun maupun dan terutama para pekerdja penjadap karet mempunjai kesediaan untuk bertjantjut tali wondo meningkatkan produksi karet ini. Kesedjaan ini hanja akan datang bilamana mereka merasa bahwa dengan bertjantjut tali wondo itu penghasilan mereka akan bertambah, dan tidak sebaliknja. Dengan perkataan lain mereka akan berusaha untuk meningkatkan produksi mereka bilamana mereka merasa bahwa tenaga kerdja mereka mendapat penghargaan jang seimbang. Ini menghar uskan kepada organisasi2 atau badan2 produksi untuk lebih memperhatikan nasib para pekerdja ini. Dalam hubungan inginlah dikemukakan disini tentang masalah2 jang menjangkut Gabungan Koperasi Karet Kalimantan Tengah beserta unit2 bawahannja jang oleh kebun dan para pekerdja penjadap karet).

Masalah Hak monopoli jang di berikan kepada Gakka — Kal. Tengah.

Sebagaimana telah dikatakan diatas tadi bahwa Gakka — Kal. Tengah adalah merupakan badan produksi miliknja rakjat. Untuk melindungi dan memperkuat badan ini maka oleh pemerintah badan ini diberi hak monopoli untuk membeli karet djenis „sheet". Hak monopoli ini meliputi daerah2 Kalimantan Tengah seluruhnja. Sehingga Gakka — Kal. Tengah adalah merupakan pembeli tunggal karet djenis sheet tersebut.

Dalam kedudukannja sebagai pembeli tunggal ini maka Gakka — Kal Tengah telah menjalah gunakan haknja jang akibatnja sangat merugikan para pemilik kebun dan terutama para pekerdja penjadap karet di daerah Kalimantan Tengah, dengan mendjalankan praktek2 seperti berikut :

I. Tiara pembajaran jang berliku-liku.

Dalam melakukan pembelian karet djenis : „sheet" petugas2 Gakka — Kal. Tengah terutama Pusat2 koperasi Karet jg. berada dalam Gakka — Kal. Tengah, sering mengatakan bahwa koperasi tidak mempunjai uang untuk membajar harga karet jang sudah tersedia untuk dibeli oleh mereka. Mereka selandjutnja mengatakan mereka bersedia membeli karet itu bilamana para pemilik karet itu :

a. Bersedia mendjual karetnja kepada koperasi dengan kredit jang djangka waktunja didjandjikan misalnja satu bulan atau dua bulan. Sekalipun prakteknja bahwa harga karet para pemilik karet itu baru di bajar dalam djangka waktu empat sampai lima bulan.

Sudah tentu praktek jang demikian ini tidak lain akibatnja ialah merugikan pemilik2 karet itu. Karena sesungguhnja apa jang mereka hasilkan itu adalah tidak lain guna membeajai ongkos hidup mereka sehari hari dan tidak untuk empat tau lima bulan mendatang.

b. Selain itu koperasi bersedia membeli karet mereka bila mana mereka mau mendjual karetnja tidak dengan uang tunai tetapi dengan barang2 (harganja dan djenisnja tidak sesuai dengan kepentingan para pendjual karet itu).

c. Selain itu para petugas koperasi bisa djuga mengatakan bahwa uang tidak ada. Tetapi bilamana mereka mau mendjual dengan harga jang lebih rendah dari pada harga jang ditetapkan maka ada orang lain (orang luar dari anggota koperasi) jang bersedia menguangkannja. Misalnja harga karet ditentukan untuk sheet V. ada lah Rp. 17.000,— per 100 kg orang itu tadi bersedia menguangkannja untuk koperasi dengan harga Rp. 14.000,— per kg. Padahal selidik demi selidik uang jang ada pada orang luar koperasi itu tadi adalah sesungguhnja milik koperasi jang djoper kepada orang itu agar selisih jang Rp. 3000,— itu dapat diperoleh dan dibagi antara mereka jang sama2 melakukan sandiwara seperti jg. didjalankannja terhadap si pendjual karet tadi.

Oleh karena para pemilik karet tadi sangat memerlukan uang untuk membajar membiajai ongkos hidup mereka sehari hari dengan sendirinja mereka terpaksa mendjualnja dengan harga jang sesungguhnja



Konprensi markas Daerah Legiun Veteran dan Duved diha dliri oleh menteri Sarbini. Tampak sebelah kiri menteri sedang memesan pakaian pd pendjahitan usaha Veteran.

tidak sesuai dengan jang semestinja.

2. Penetapan harga jang tidak sesuai dengan perkembangan keuangan — moneter.

Penulis sendiri pernah menanjakan kepada beberapa orang penjadap karet: „mana jang lebih menguntungkan mereka bilamana mereka membandingkan harga antara karet djenis sheet dengan karet djenis lempengan (karet jang belum digiling dan belum disadap)". Para penjadap karet tersebut mendjawab bahwa adalah lebih menguntungkan memproduksi „lempengan" dari pada „sheet". Pertama2 adalah soal harganja, kedua soal tenaga dan waktu. Perlu ditjatat disini bahwa harga lempengan adalah tergantung dengan harga dipasaran bebas (harga jang ditentukan oleh keadaan keuangan — moneter pada suatu waktu). Penetapan harga jg tidak sesuai ini berakibatkan bahwa para penjadap karet lebih baik menghasilkan karet lempengan daripada sheet. Dengan demikian produksi sheet mendjadi merosot.

pergunakan sebagaimana mestinja.

Kalaupun diatas tadi dikatakan bahwa sering petugas koperasi mengatakan bahwa koperasi tidak mempunjai uang jang tjukup untuk membajar karet2 jang dibelinja, sesungguhnja hal jang demikian adalah tidak benar karena Gabungan Koperasi Karet — Kal Tengah telah memperoleh pindjaman jang tjukup dari BKTN. Tjukup untuk membeli karet jang ditaksir akan diproduksikan dalam suatu djangka waktu tertentu.

Jang benar ialah bahwa pindjaman itu digunakan untuk keperluan lain jang sifatnja akan menguntungkan pribadi para petugas koperasi itu dengan merugikan tudjuan dan kaum pekerdja penjadap karet.

Dari keterangan2 diatas dapatlahdi simpulkan bahwa pemberian hak monopoli bagi Gakka — Kal. Tengah mengandung dua akibat jang pokok jakni:

1. Menekan tingkat penghasilan para pemilik dan para pekerdja penjadap karet.

2. Memerosotkan produksi karet di daerah Kalimantan Tengah.

Kenaikan tingkat penghasilan para penjadap karet adalah siarat mutlak bagi production

Untuk mentjapai target sebagaimana jang telah ditentukan maka tidak ada djalan lain jang harus ditempuh ialah dengan lebih memperhatikan kepentingan kaum produsen karet. Ini artinja mengharuskan kepada semua aparat jang bergerak dalam lapangan produksi karet maupun jang ada sangkut hubungannja dengan lapangan ini, untuk menindjau kembali kebidjaksanaan2 aparat2 jang dalam prakteknja sangat merugikan rakjat, pemerintah dan negara.

Sebagaimana tersimpul diatas bahwa Gakka-Kal Tengar adalah sangat merugikan rakjat di daerah Kal. Tengah maka adalah tidak bisa ditunggu tunggu lagi kebidjaksanaan badan ini harus segera dikoreksi untuk diperbaiki dan ditempatkan kepada proporsi-proporsi jang sebenarnja.

Keluh kesah rakjat adalah sudah merupakan bukti bahwa dakka - kal. Tengah telah menjalah gunakan hak monopolinja untuk menghisap rakjat jakni para pekerdja penjadap karet.

Laangkah2 jang harus segera didjalankan.

Sudah tentu untuk mendapatkan keadaan jang objektip daripada tindakan2 jang dilakukan oleh Gakka-Kal Tengah beserta Pusat2 Koperasi jang ada dibawahnja maka tindakan tindakan jang berikut harus segera didjalankan oleh jang berwadjib:

1. Mengadakan research di kalangan pemilik kebun dan para penjadap karet.

Penjelidikan ini adalah diperlukan untuk mengetahui setjara langsung tentang keadaan jang dialami oleh para pemilik kebun dan para pekerdja penjadap karet di daerah Kalimantan Tengah. Djadi penjelidikan ini tidak dilakukan dari belakang medja dan dari keterangan2 jang dilaporkan kebenarannja sangat disangsikan.

2. Mengadakan control terhadap administrasi Gakka-Kal. Karet jang bernaung dibawahnja.

Disamping bahwa research sebagaimana diatas telah didjelaskan maka untuk memperoleh dan lebih membuktikan tentang tidak beresnja kebidjaksanaan2 jang telah didjalankan oleh Gakka-Kal. Tengah beserta Pusat2 Koperasi Karet jang ada dibawahnja adalah sangat bidjaksana bilamana diadakan control terhadap segala seluk beluk administrasi Gakka-Kal. Tengah beserta Pusat Koperasi Karet jang ada di bawahnja.

Susunan team research dan team control harus representatip.

Bilamana diadakan research dan pengontrolan terhadap ke bidjaksanaan Gakka-Kal. Tengah beserta unit2 bawahannja maka untuk objektipnja penjelidikan dan untuk mentjegah hal2 jang dapat memungkinkan tidak objektipnja penelitian maka susunan team2 tersebut haruslah bersifat representatip artinja mewakili kepentingan rakjat, pemerintah dan negara.

Setjara konkritnja susunan team jang dimaksud jakni: harus terdiri dari unsur2 sebagai berikut:

1. Unsur2 ahli.
2. Wakil2 dari golongan Nasakom.
3. Wakil2 dari golongan massa revolusioner kaum buruh dan kaum tani.
4. Wakil2 dari PWI.
5. Pendjabat2 setempat.

Demikianlah sekedar hal2 jg sangat perlu demi perbaikan nasib rakjat dan demi tertjatatnja target export untuk tahun 1965 ini.

M A R J O As.

PERDJUANGKAN TERUS

Disini ada sinar bajang bertanding mentari
kukenal dua nafas jang lain djiwa,
tegas kunjatakan pilihan
mana kawan mana lawan.
sedjak matahari terbit masih ditimur,
kasihku takan terbagi bagi,
kian gelora revolusi meningkat tahap,
tetap kupegang erat kompat arat sosialisme,
tiap penghalang pasti kutendang keluar biar beku kaku,
ini kain kafan untukmu jang kian kepala batu,
tergali sudah kuburmu tuk menindjau acherat,
simanikebu walau berparas aju revolusi palsu,
disini kan kubangun djendjang kemenangan,
meski habiskan beberapa tulang berdarah hangat perwira,
inilah romantiknja revolusi, inilah berdjuang,
biar setan2 laknat berpeluk kaku djudjung dolar dan dolar,
perdjoangkan terus untuk tjita mulia hari djaja Sosialisme.
tiada ragu, tiada terpukau kunjatakan pilihan satu,
jang masih tetap mengabdi pada sumbernja,
tak lagi kubutuhkan singgasana emas berlumur noda,
tak lagi kubutuhkan mahkota bertatah bisa,
kan terus kubangun disini djendjang kemenangan,
kudengar bisik dari sebrang sana kita pasti pada kebenaran,
marilah diskusi, aksi, konsolidasi dan inilah berevolusi,
lambangkan segera persatuan berporos NASAKOM.

Salatiga awal Desember 1964.

MEMPERKENALKAN TANZANIA.

(Gabungan Tanganjika - Zanzibar).

Pada tanggal 22 April 1964 Presiden Julius Nyerere dari Tanganyika dan Presiden Abeid Karume dari Republik Rakjat Zanzibar dan Pemba menandatangani perdjandjian penggabungan kedua negara mereka. Tiga hari kemudian perdjandjian itu diratifikasi oleh madjelis Nasional Tanganyika dan Dewan Revolusioner Zanzibar, sedjak itu lahirlah Republik Persatuan Tanganyika – Zanzibar (Tanzania).

Pemerintah pertama jang di bentuk sesudah penggabungan itu dipimpin oleh Julius Nyerere sebagai Presiden dan sekaligus merangkap PM dan Abeid Karume sebagai Wk. Presiden I. Disamping Karume dalam kabinet itu duduk pula 4 orang dari Pemerintah Zanzibar termasuk Wk. Presiden Zanzibar Kasim Hanga, Menlu M. Babu dan 2 orang menteri lainnja. Republik Persatuan Tanzania mempunjai Parlemen bersama dan satu pemerintah Pusat jg. berkedudukan di Daar - Es - Salaam, jang mengatur soal2 luar negeri, imigrasi, kewarganegaraan, penerbangan sipil, pertahanan dan PTT. Zanzibar tetap mempunjai pemerintahan sendjri jang mengurus soal2 dalam negeri, jang dipimpin oleh Presiden Abeid Karume.

Dalam perkembangan sedjarahnja kedua negeri Afrika Timur, Tanganjika – Zanzibar ini memang mempunjai banjak persamaan dan sangkut - pautnja satu sama lain. Pulau Zanzibar jang hanja dipisahkan oleh selat Zanzibar jang sempit itu sudah lama mendjadi tetangga dekat Tanganjika. Pada pertengahan abad ke - 19 Tanganjika mendjadi daerah kekuasaan Sultan Zanzibar. Tapi pada achir dari abad itu kaum kolonialis mulai menjusup ke daerah ini. Sehingga Tanganyika mendjadi djadjahan Djerman dan Zanzibar didjadjan oleh Inggris. Sedjak Perang Dunja I Tanganjika mendjadi djadjahan Inggeris pula lewat apa jang dinamakan "dimandatkan oleh Liga Bangsa2" dan kemudian diteruskan oleh PBB dengan istilah "daerah perwalian".

Pada tahun 1954 didirikanlah partai politik "Tanganjika African National Union (TANU) oleh Julius Nyerere. Partai ini dengan tjepat mendapat pengaruh dikalangan Rakjat. Dalam perdjuangan untuk mentjapai kemerdekaan negeri ini, klas buruh tjukup mempunjai peranan jang penting djuga. Mereka melakukan pemogokan2 politik untuk menuntut kemerdekaan negerinja dan demikian pula peranan kaum tani terutama buruh tani dan tani miskin. Baru setelah aksi2 itulah achirnja pada tanggal 9 Desember 1961 Inggeris terpaksa mengakui kemerdekaan Tanganjika. Julius Nyerere, pimpinan Partai TANU, satu2nja partai di negeri ini mendjadi kepala dari pemerintahan jang baru itu.

Negara agraris.

Tanganjika adalah negeri agraris, penduduknja sebagian besar hidup dari pertanian. Hasil jang terutama ialah sisal, kopi, kapas, teh dan tembakau. Sebagian sangat besar perkebunan2 dimiliki oleh kaum imperalisme Inggeris. Sekarang sebagian perkebunan2 itu telah dinasionalisasi oleh pemerintah Tanzania dalam rangka tindakan2 pemerintah untuk melawan kegiatan subversi imperialis. Demikian pula pertambangan seperti pertambangan intan dan emas serta industri ringan pada pokoknja masih dimiliki oleh Inggeris.

Setelah mentjapai kemerdekaan, Tanganjika telah membangun industri nasionalnja, lebih 1000 koperasi 16 000 km lebih djalan2 raja dan 264 lebih sekolan2. Pendidikan sekolah dasar telah didjadikan wadjib beladjar dan mempopulerkan bahasa Swahili sebagai bahasa nasional menggantikan bahasa Inggeris. Ini semua dilakukan dalam rangka pelaksanaan Plan 5 tahun pertama.

Zanzibar dan Pemba adalah dua buah pulau ketjil jang terletak dipantai Timur Afrika. Pulau2 ini sangat menarik bukan hanja karena keindahan alamnja tetapi terutama karena kekajaan jang melimpah-limpah dengan tjengkeh dan kelapa (kopra). Setelah melakukan perdjuangan jang lama dan berat maka pada tanggal 10 Desember 1963 kaum imperialis Inggeris terpaksa mengakui kemerdekaan Zanzibar dan Pemba. Tapi kemerdekaan ini hanjalah tipuan belaka, karena kaum imperialis Inggeris tetap mempertahankan Sultan Djamshid bin Abdulla, jang sudah lama dikenal oleh Rakjat Zanzibar sebagai kakitangan imperialis jang setia. Karena itu lah pada bulan Djanuari 1964 Rakjat Zanzibar melantjarkan revolusi bersendjata menggulingkan pemerintah Sultan jang mesum dan mengabdi imperialis itu. Sedjak itu didirikan Pemerintah Revolusioner jg mendapat sokongan dari seluruh Rakjat.

Zanzibar jang laksana mutiara dipantai Timur Afrika itu telah menimbulkan hormat dan kagum Rakjat sedunia dan sebaliknja membikin kaum imperialis Inggeris dan AS mendjadi semakin beringas. Betapa tidak! Rakjat Zanzibar bukan hanja menggulingkan Sultan dan dinastinja tetapi telah mengusir kaum imperialis Inggeris dan menutup "Stasion Satelit Buatan" AS dari pulau itu, karena ternjata telah melakukan tindakan2 subversif terhadap Zanzibar.

Dibawah Pemerintah (Dewan) Revolusioner telah banjak dilakukan tindakan2 jang menguntungkan Rakjat. Tanah dan perkebunan milik tuantanah dan kaum kontra revolusioner lainnja baik asing ataupun bumiputera telah disita dan dibagi2kan pada kaum tani, terutama buruhtani dan tani miskin, dan merobah perkebunan2 besar mendjadi milik negara.

Demikian pula pertanian2 kolektif telah dibangun dinegeri ini. Di Zanzibar ini seperti djuga di Tanganjika hanja terdapat satu partai. Partai ini adalah hasil daripenggabungan Partai Afro Shirazi dengan Partai Rakjat (umma), dengan memakai nama salahsatu partai itu jaitu Afro Shirasi. Penggabungan ini terdjadi setelah meletusnja Revolusi Djanuari. Djadi partai inilah jang telah, dan sedang memimpin perdjuangan Rakjat Zanzibar dan Pemba.

Penggabungan Tanganjika - Zanzibar.

Penggabungan Republik Rakjat Zanzibar dan Pemba jang berpenduduk 315.000 serta luas wilajah 4600 km persegi dengan Tanganjika jang berpenduduk 9.560.000 serta luas wilajah 937.000 km persegi telah menimbulkan ber-matjam2 komentar. Tentu sadja jang paling berhak untuk memberikan djawaban adalah Rakjat Zanzibar dan Pemba sendiri. Tapi kenjataannja jang dapat kita lihat dan ketahui menundjukkan bahwa apa jang telah ditjapai oleh revolusi Rakjat Zanzibar tetap mereka pertahankan dan bahkan mereka kembangkan.

Achir2 ini sekali lagi Rakjat Zanzibar dan Tanganjika telah mengusir Konsul imperialis AS dari Zanzibar dan Tanganjika karena melakukan pekerdjaan2 mata2. Zanzibar dan Pemba, sungguhpun pulau2 ketjil, tetapi Rakjatnja adalah heroik.



Pramoedya Ananta Toer :

Sekali lagi Tentang Pengadjaran Sastra

DARI REDAKSI
Kita muatkan teks tjeramah Sdr. Pramudya didepan Lestra Djakarta untuk menjambut Dasawarsa KAA I.

DALAM dunia sastra, masa pembabatan total terhadap rerumputan dan alang2 hampir2 mentjapai kemenangan sebagaimana kita semua telah gariskan bersama. Pembabatan terhadap Manikebu memang telah melampaui kemenangan jang kita rentjanakan. Tetapi dalam dunia sastra pada umumnja, dibidang pengadjaran sastra chususnja, kemenangan belum lagi kita genggam didalam tangan. Benar sekali, bahwa karja2 jang tidak membantu revolusi sebuah demi sebuah telah dilarang, benar beberapa karja tertentu karena pengarangnja menggarangnja menggabungkan diri pada kekuatan Kualalumpur djuga telah dilarang, tetapi dibidang pengadjaran sastra jang resmi sebetulnja belum ditjapai titikterang.

Sebelum sastra mendjadi matapeladjaran disekolah-sekolah, pemerintah ataupun swasta, sastra terusmenerus berada dalam posisi jang mendukung faal sosial. Kita ambil tjontoh jang menondjol, sekalipun para ahli sastra pengikut *Jassin* selama ini menutupkan mata rapat2 terhadapnja. Sebuah karjasastra jang terkenal dengan djudul "Ramalan Djojobojo", karena ia mendukun perasaan, harapan dan optimisme massa besar Rakjat, walaupun tidak ada dan tidak melalui sekolah2, ia sampai pada setiap orang, sekalipun, ja, sekalipun masjarakat pada djamannja hampir 99% butahuruf. Karja ini bukan sadja telah disampaikan kepada setiap orang, djuga telah mentjiptakan kritikus2 jang tidak dikenal sepandjang sedjarah adanja tsb.

Mengapa "Ramalan Djojobojo" begitu ditjintai oleh massa besar Rakjat? Karena dalam karja tersebut massa Rakjat dapat bertemu dengan harapan, perasaan dan optimismenja sendiri, disamping karja tsb. memperkuat jang sudah ada pada mereka, Apa jang telah dilakukan oleh kritikus2 tanpa nama ini adalah djustru jang ditolak oleh kritikus2 jang menggolongkan dirinja dalam penamaan "modern" dan di Indonesia pada suatu masa tertentu diradjai oleh Jassin dan parama katidnja, kemudian mendjalari pengadjaran sastra selama isi Kalau dikatakan setjara sederhana: kritiksastra. dan pengadjaran sastra di masa2 jang menolak adanja fungsi-sosial sastra sudah, telah kita kalahkan setjara konsepsional.

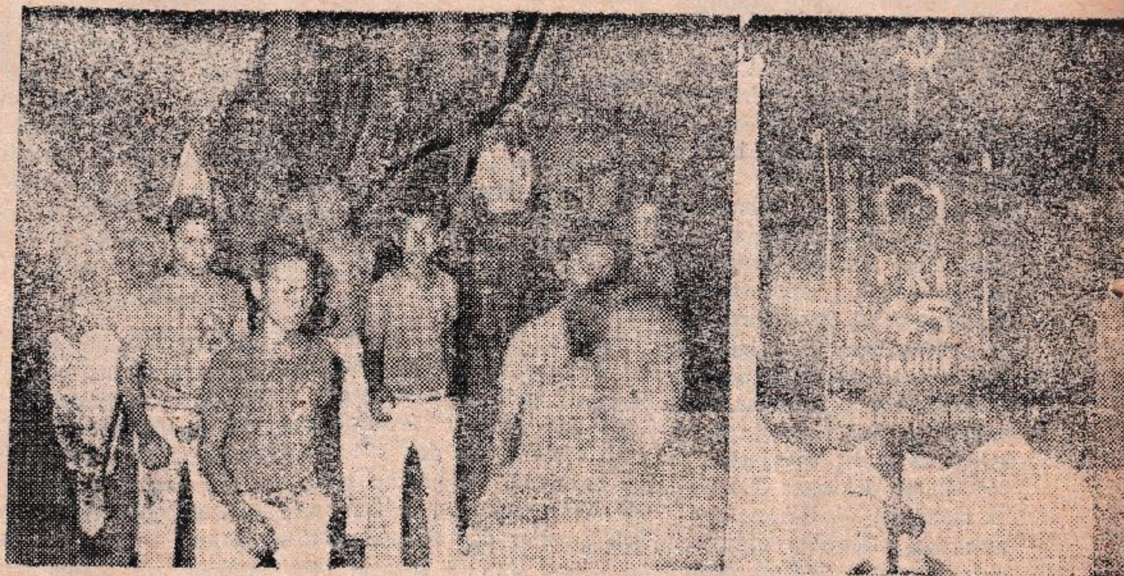
Disini saja sengadja menghubungkan dengan mesra kritiksastra dan pengadjaran sastra, karena setiap pengadjar setjap konsumen sastra, termasuk peladjar dan mahasiswa tanpa semaunja, sebenarnja telah bertindak sebagai kritikus atau setelah kritikus ,dikenal atau tidak dikenal. *beberapa pokok sosial-politik dalam sastra indonesia. .. ..*

Karena itu, apabila disebut tentang kritiksastra, sudah dengan sendirinja para pengadjar sastra ikut tersebut didalamnja. Kritiksastra jang setjara formil berkuasa didalam masrakat,, berkuasa djuga di dalam pengadjaran sastra. Kritikus sastra jang berwibawa setjara formil didalam masarakat, berwibawa djuga didalam pengadjaran sastra. Karena itu, bitjara tentang pengadjaran sastra, tidak pernah dapat dipisahkan dari bitjara tentang kritiksastra.

Mulai timbul polemik pengarang revolusioner.

SEDJAK tahun 1964 telah mulai dinjatakan perasaan tidak puas terhadap pengadjaran. Sedjak SMP sampai SMA pengadjaran itu dilokalisasi pada bentuk2 penulisan, istilah2 tentang stilistika, istilah2 dalam aliran2 dsb. dsb., djadi baru pada taraf "warenkennis" atau pengetahuan tentang hal2 dan benda2. Barangsiapa pernah bersekolah disekolah tehnik, dia pasti pernah beladjar "warenkensis" sesuai dengan vak-pokok jang dipeladjarinja. Bukannja tidak perlu mengenal "warenkennes", sangat perlu. Tetapi untuk sementara ini pengadjaran sastra praktis baru sampai pada taraf ini. padahal, pengadjaran sastra diberikan disekolah2 bukanlah agar peladjar itu mendjadi pengarang. Djadi kalau demikian halnja, apakah sebabnja pengadjaran sastra diberikan disekolah? Bukankah peladjar itu diadjari mengenal istilah2 untuk tidak menggunakan dalam praktek? Djawaban ini memang terletak pada politik-pengadjaran. Barang tentu bukan pengadjaran jang salah atau keliru, tetapi pulitik-pengadjaran jang didjalankan belum memahami fasal pengadjaran sastra.

Demikianlah maka setiap tahun sedjak 1964 itu timbul polemik tentang pengadjaran sastra. Rustandi Kartakusumah malahan menggunakan tidak kurang dari 35 halaman folio tik dalam referatnja jang menggarap tentang faal pengadjaran sastra, (1956) tapi sajang sekali penjelidikannja jang lama dan berat itu tidak mendapatkan gaung pada pa_



kiri Vandel PKI diarak pawai keliling kota Jogja.
tengah : Vandel PKI jang di bawa setjara pawai Estapet dari
kanan : Sudijono, sekretaris PKI daerah Jogjakarta sedang me

ra pembuat politik-pengadjaran. Baru setelah Lembaga Sastra Indonesia Pusat mengadakan Seminar Pengadjaran Sastra pada tahun jang lalu, para pembuat-politik pengadjaran sastra pada sibuk memikirkan dan mentjoba menggariskan politik baru. Kita belum tahu politik baru apa jang telah digariskannja. Kita harapkan sadja garis itu betul dan sinkronik dan integral atau manunggal dengan situasi revolusioner kita pada tarafnja jang sekarang ini. Kita sepenuhnja memahami, bahwa adalah sangat sulit untuk menggariskan politik pengadjaran sastra, apabila tidak didengarkan suara Revolusi Indonesia, jang setiap kali dalam pentingkatannja dirumuskan oleh tidak lain dari Bung Karno sendiri. Dan mendengarkan suara Revolusi Indonesia memanglah sulit bagi mereka jang tidak punja perkerabatan dengannja. Politik pengadjaran sastra djelas harus digariskan dalam hubungan dengan tingkat Revolusi dewasa ini.

1) Lihat djuga refrat Pramoedya **Ananta Toer** "Tentang Sedjarah dan Kritiksastra" pada Seminar Nasional Pengadjaran Sastra (1964)

Kalau pada masa menggelo-ranja Revolusi Fisik serta tahun2 gemanja kemudian sastra revolusioner kita menggemakan elan atau gelora Revolusi, maka sastra kita dewasa ini harus diresapi oleh romantika dan dialektika Revolusi, sesuai dengan jang telah dirumuskan oleh **Bung Karno.**

Apabila kita kembali pada dialog jang diatas, mengapa "Ramalan Djojobojo" bisa sampai kepada Rakjat jang sebagian terbesar butahuruf, bahkan djuga sampai pada botjah2 angon ditanggul2 sawah? Karena perasaan Rakjat, optimisme Rakjat telah mendjiwai Rakjat pada masa penindasan itu. Para kritikus timbul dng sendirinja untuk memberikan dan meneruskan pengertian2 didalamnja. Inilah pola pengadjaran-sastra tradisional jang hidup berabad. Doktrin Revolusi kita menggariskan disamping berdiri diatas kaki sendiri, djuga berkepribadian didalam kebudajaan. Menimba kekuatan2 budaja tradisionil adalah salah satu manifestasi dari adanja kepribadian nasional, menemukan akar tunggang, mendapatkan sumber pribadi sendiri, dan sesuai dengan seruan **Bung Karno:** setialah pada sumbermu! Dan apabila kita tetap mengingatkan kemestian mengapproach, menganalisa setjara dialektik, dialektiknja revolusi itu pula kita tidak takut menghadapi problem apapun, karena dengan dialektika sebagai metode kita diwadjibkan utk. dapat memisahkan mana jang negatif mana jang positif, mana jang revolusioner, mana jg kontra, mana kelahiran, mana kematian, mana kawan, mana lawan, mana jang mendjebol mana jang membangun. Ja, semua ini harus tergaris dalam pengadjaran sastera, dan dng. sendirinja djuga dalam kritik sastra jang diudji didalam masarakat luas, maupun jang di udji didalam ruang2 sekolah.

Pengadjaran jang revolusioner, dan dengan sendirinja pengadjaran sastra tidak terketjuali, adalah kristalisasi dari prestasi2 terbaik jang dihasilkan oleh revolusi sebagaimana berproses didalam masarakat, kalau tidak kita akan berhadapan dengan dua arus tubruk jang bagaimanapun setjara edukatif, setjara politik, tidak menguntungkan revolusi. Diluar parasiswa dan mahasiswa menghisap udara revolusi dan dididik djadi revolusioner, didalam klas mereka tak boleh diadjar untuk tertjetjer dari revolusi.

Dalam pengadjaran-sastra kita temukan hal2 jang agak rumit. Mengapa? Karena tidak adanja atau tidak diaktif-serta-diintensifkannja materi sastra jang hidup didalam masarakat oleh badan2 dengan kekuasaan politik untuk mempeladjari, menjeleksi dan mengintegrasikannja didalam pengadjaran-sastra. Kita tidak bosan2 menuntut ini, dan kita tetap menuntut sampai terpenuhi setjara maksimal.

Tentang kritiksastra, lihat djuga: **A.S. Dharta** "Ukuran Bagi Kritiksastra Indonesia Dewasa ini", referat simposion sastra tahun 1955; **Iramani** "Kewadjiban Kritikseni" dalam brosur "Lekra Menjambut Konggres Kebudajaan", 1951.

Djadi pengadjaran - sastra sampai keadaannja dewasa ini belum menemukan sumber tradisi revolusioner, walaupun pandangan baru didalam masarakat sudah mulai berkembang dengan ditjiri oleh rubuhnja Manikebu, manikebuis dan manikebuisme. Tapi rubuhnja manusia dan ideologi manikebu ini tidak ditentukan oleh badan2 resmi sadja, tetapi terutama sekali oleh aksi2 massa jang progresif revolusioner. Rubuhnja Manikebu tidak hanja memberikan ruang utk meremadjakan dan merevolusionerkan pengadjaran - sastra, djuga telah mengadjar kita untuk beraksi dalam satu front perdjuangan. Sekarang, berdasarkan pengalaman, djuga dengan satu front perdjuangan pula kita dipaksa untuk memenangkan prinsip2 revolusi dalam pengadjaran sastra.

Demikianlah persoalan pertama jang saja tjoba mengemukakannja ini dapat dipersingkat mendjadi :

1. pengadjaran-sastra harus dapat menemukan sumber kepribadian tradisional.

2. pengadjaran sastra harus seirama dengan tingkat revolusi dewasa ini.

3. pengadjaran-sastra dng rubuhnja Manikebu, manikebuis dan manikebuisme, memberikan luang kepada kita untuk menuntut digariskannja politik pengadjaran-sastra sampai tertjapai hasil maksimum.

Dibawah Bendera Revolusi literatur terindah.

SEKARANG kita sampai pada persoalan kedua, jaitu tentang materi.

Pengetahuan kita tentang sastra Indonesia sebenarnja belum lagi mentjapai 30% dari jang sesungguhnja telah dihasilkan, itu hasil2 semasa — artinja dewasa ini — maupun dimasa2 jang telah lewat. Setelah timbulnja aspirasi persatuan nasional pada sekitar awal abad ini, setelah timbul kenjataan, bahwa basa Indonesia dalam segala tingkat dan perkembangannja, disadari atau tidak, adalah basa liberator dan unifikator, sedjak itu lah timbul sastra Indonesia.

Dari antjang2 ini mari kita tjoba duga perbendaharaan sastra Indonesia jang samasekali tidak pernah dipeladjari, dihimpun, dan dianalisa garis umumnja jang sedjadjar dengan garis umum perdjuangan bangsa Indonesia dalam memenangkan kemerdekaan nasional.



Bali.
...terima Vandel PKI.

Dari titik antjang2 sampai dengan tahun 1945 17 Agustus, sedjauh dapat ditjatat 2), terdapat tidak kurang dari 300 buah koran jang rata2 hidup selama 5 tahun, dan setiap ta hunnja rata2 mengumumkan dua buah tjersam (= tjerita bersambung) atau berarti 300 x 5 x 2 tjersam = 3000 tjersam. Tigaribu tjersam dari koran sadja jang belum dipeladjari. Ini belum lagi dihitung tjersam — apa lagi tjerpen — dalam madjalah2. Dan adalah keliru bila kita apriori meng anggap bahwa tjerita2 tsb tidak mempunjai nilai, tidak da pat dimasukkan kedalam kate gori sastra, karena kita belum lagi menjelidikinja, dan lagi ukuran kita dalam menilai ma suknja sesuatu tjerita dalam kategori sastra atau tidak sa masekali telah berubah, arti nja, sesuai dengan jang dikehendaki oleh tingkat Revolusi kita dewasa ini, (sebaliknja da ri karja2 jang selama ini kita kenal sebagai sastra, sesuai dengan ukuran revolusioner, mungkin harus kita kategori kan sebagai bukan sastra, apa lagi kalau djelas menjalahi Re volusi kita pada tingkatnja se masa karja itu ditulis). Meng apa? Karena kita tidak mengerti dimana artistiknja sua tu karja jang menjalahi garis umum dari perkembangan bang sanja sendiri. Misalnja karja Idrus "Surabaj". Benar sekali bahwa dibidang gaja, bajk pun tentang kebeningannja, sampai kini mungkin belum tertandingi. Tapi apakah sastra itu harus djukur pada ga janja sadja? Gaja dalam mem bunuh orang2 Negro tanpa do sa di Amerika Serikat tak per nah indah, sekalipun didjadikan oleh film2 Ampai (AMPAI). Mungkin hanja sadja sadja jang tahu keindahannja, sebagaimana pernah seorang pudjangga besar menampilkan tokoh tukanggantung jang selalu tertarik pada "keindahan" leher orang lain jang tjotjok untuk djerat tali penggantungannja.

Kita belum lagi bongkar buku2 tjerita jang pernah dipeti-eskan oleh pihak kolonial. Kita samasekali belum pernah djamah sastra anti fasis jang timbul di Indonesia sedjak mendjelang pendudukan Djepang, dengan tkoh2 *Sulomo Djauhar Arifin* dengan meng gunakan namasamaran *S.Djon*, *Surapati* namasamaran *Saleh Umar*, **Motd Mona**, dan meng himpun karja2 anti fasis sema sa pendudukan Djepang pun belum lagi diusahakan. Djangankan itu, essay2 mimbar dari *Bung Karno* sendiri tidak pernah digubris oleh teoritisi sastra kita. Ja ja, banjak dari tioritis sastra a la *Jassin* mung kin berkebaratan, karena .... ja, karena basa jang diperguna kannja adalah basa liberatir-unifikator bukan basa Melaju Balai-Pustaka! Pada tahun 1962 hal ini pernah saja lontar kan kepada masarakat 3), ter njata tak ada sambutan sesu atupun dari kiblat pengadja ran-sastra pada waktu itu, jang jakni Fakultas Sastra Indonesia. Tiga tahun lewat, dan nampaknja belum djuga ada suatu gerak kearah itu, sekali pun sjarat2 permulaan sudah disediakan. Apa sjarat permu laan ini?

Ialah: Himpunan *Bung kar no* sendiri "Dibawah Bendera Revolusi", dan bukankah "Indonesia Menggugat" merupa kan salah satu literatur anti imperialis jang temasuk terin dah didunia? Dan apabila saja kembali pada saran jang saja lontarkan pada tahun 1962, saja dapat memastikan, bahwa bahkan sadja sambutan tidak ada dari kiblat pengadjaran sastra, bahkan mendapat reaksi, antaranja berbunji:" Tjoba perhatikan apa maunja Pram itu, dia mulai mendjilat djilat **Bung Karno"**. Tentu reaksi itu tidak setjara tertulis, tetapi akan tetap tertjatat dalam ha ti. Waktu itu saja memang mendjadi djengkel. Bukankah lidah kita terlalu pendek un tuk mendjilat?

Dan bukankah waktu men djikat mata kita praktis tidak bisa diadjak kerdja? Dan bu kankah konsekwensinja jang terbesar djustru salah djilat? Salah2 pisau silet jang kita djilat.

Kita tidak perlu mendjilat biarpun tidak ada konsekwen sinja. Kita adalah bagian dari kekuatan jang baru dilahir kan, kita adalah kekuatan itu sendiri, karena kita berpihak pada Rakjat. Hanja mereka jang berlumuran dosa pada Rakjat mempedomani hidup nja dengan lidahnja.

Itu baru tentang essay2 mimbar *Bung Karno*. Sedjak tahun 1948 kekuatan2 sastra Indonesia dan sastra Indonesia nam Manikebu, lebih suka bitjara menggandengkan essay de ngan *Sartre*, sekalipun antara dan sassastra Indinesia nam paknja memang tidak ada per tautan, sekalipu ada barisan essay Indonsia jang mengang gap Sartre lebih penting da ripada Revolusi Perantjis jang sudah banjak ditinggalkan oleh berbagai revolusi itu di anggap lebih madju dari Revo lusinja bangsa Indonesia jang njata telah dapat mempersatu kan 30.000 buah pulau (de ngan 10.000 pulau jng diting gali) dan telah berhasil mem bebaskan 104 djuta djiwa dari pendjadjahan. Sedang Revolusi Perantjis dalam perkemba ngannja selandjutnja djustru menghasilkan perbudakan atas bangsa2 Asia Afrika selama ber abad2. Revolusi Indonesia sebaliknja melahirkan Semangat Bandung jang djustru membebaskan bangsa2 Afrika Asia dari penode paling buruk Revolusi Perantjis tsb.

Djadi, baru dalam mempela djari dan menghimpun materi kita sudah membutuhkan tenaga2 penjelidik dalam djumlah jang besar dan dengan pembi ajaan jang besar pula. Itu ka lau kita berhasil menduduk kan pengertian pada tempat nja jang tepat bahwa penga djaran-sastra dalam hubung annja dengan tugas2 revolusi adalah jaitu pengadjaran sas tra sebagian daripada penga djaran ilmu2-sosial — tidak lain daripada pengadjaran ideologi. Dan karena soalnja kemudian adalah ideologi, poli tik, konsepsi2, dengan sendiri nja pendudukannja setjara te pat dibutuhkan penggunaan materi setjara tepat dan penju sunannja setjara tepat pula Saja masih bitjara tentang materi dalampokok kedua ini.

Tentang hal ini kita bisa bertanja, sampai dimana im plementasi, atau pelandasan baru jang telah digariskan oleh para pembuat politik di bidang pengadjaran sastra ini? Memang kita tidak membutuh kan djawaban setjara tjepat-tjepat, tetapi kenal aktualita djamannja dalam hubungan dengan vak jang dipeladjari telah mendapatkan keharusan revolusioner untuk mengenal keadaan dan notabene keadaan tanah air sendiri, jang mendja di sjarat pokok bukan sadja dalam kreasi sastra dan kritiksastra, djuga dalam penga djaran sastra.

Mari kita tjoba menunggu sampai udjian tutup tahun pe ngadjaran jang akan datang tiba, dan kita peladjari sampai dimana keharusan revolusioner untuk mengenal keadaan itu akan tertjermin dalam udjian udjian negara. Apakah jang te lah dapat difahami tentang Ma nikebu, kelahiran dan kerubu hannja? Kita tahu betul, bah wa masalah merubuhkan Mani kebu merupakan perpaduan jg serasi dan kompak antara kese daran politik patriotisme, mas sa **aksi, front persatuan dan last but not least manifestasi keharusan revolusioner untuk** mengenal keadaan djadi selu ruhnja telah memenuhi tuntut an gerakan revolusioner. Dan karenanja dia harus sudah di stabilisasi didalam pengadjar an - sastra, sekalipun masih agak ketinggalan. memang so al biasa, tetapi kalau keterla luan djuga tidak sedap, kare na itu kita hanja merelakan ka lau soalnja: agak.

Tjara2 untuk hambat revolusi.

KITA mengenal betapa baha janja Manikebu kalau dia ber hasil berkuasa. Kemenangan Manikebu akan berarti kemena ngan nihilisme nasional. Mari kita tjoba ikuti bagaimana ni hilisme nasional sebagai strate gi Mankebu mulai digalang. De ngan mentjoba mengobarkan sentimen agama, mengobarkan frase kosong tentang „kepriba dian Indonesia Asli" (tak dje las apa jang dimaksudkannja dengan asli).

RESOLUSI MPRS No. II/RES/MPRS/65 TENTANG DEKLORASI PENINGKATAN PERDJUANGAN MELAWAN NEKOLIM.

I. Sidang MPRS ke-III dalam resolusinja telah mengeluarkan Deklarasi peningkatan perdjuangan melawan Neko im Resolusi tsb. lengkapnja ada lah sbb:

I. Sidang Umum ke-III MPRS jang diselenggarakan di Bandung dari tanggal 11 sampai dengan 16 April 1965, telah membahas setjara mendalam Amanat Politik Presiden/Pemimpin Besar Revolusi/Mandataris MPRS jang berdjudul „Berdiri diatas kaki sendiri".

Berulang kali telah didjelaskan oleh Presiden/Mandataris MPRS/Pemimpin Besar Revolusi Bung Karno, bahwa revolusi Indonesia adalah Revolusi Rakjat. Bukan Revolusinja satu bagian sadja atau segolongan sadja dari Rakjat, dan pasti bukan revolusi kaum pemimpin sadja.

Revolusi Indonesia adalah suatu Revolusi jang bersifat multi complex, jang berarti bukan hanja mentjakup bidang politik sadja, akan tetapi djuga mentjakup bidang militer, ekonomi, sosial dan kebudajaan serta mendjadi bahagian dari Revolusi Umat Manusia.

Dengan demikian, maka djelaslah, betapa luas dan lebar Revolusi Indonesia sekarang ini. Itulah sebabnja, telah sewadjarnja, apabila Revolusi Indonesia bukan sadja memantjarkan sinar terang kedalam negeri, melainkan djuga merupakan mertju suar bagi Luar Negeri, karena sikap tegas politik Indonesia didalam negeri maupun keluar negeri terhadap nekolim, dan usaha2 jang kuat membentuk persahabatan Asia-Afrika-Amerika Latin serta memperkokoh kekuatan Nefos untuk membentuk dunia baru jang aman dan damai, bersih dari exploitation de l'hommer dan bersih dari exploitation de nation par nation.

Melihat hakekat Revolusi Indonesia jang tegas2 anti imperialisme, maka dalam sedjarah pertumbuhannja ia selalu menghadapi rintangan2 dan tantangan2 dari musuh2nja jg ingin mempertahankan orde lama, dengan djalan menjebarkan benih2 godaan-sjaitan-pertjektjokan dalam bentuk djebakan liberalisme dan infiltrasi dan subversi nekolim.

Untuk mengembalikan kerukunan, guna membina kesatuan dalam tubuh Revolusi dan gerak perdjoangan kita jang sedang memuntjak itu, sampailah Presiden/Pemimpin Besar Revolusi mempertemukan 10 Partai Nasakom pada tanggal 12 Desember 1964 di Istana Bogor, jang telah berhasil mengembalikan persatuan atas dasar ikatan-kebulatan-tekad, jg kini terkenal dengan nama: DEKLARASI BOGOR.

Konstellasi dunia dewasa ini menundjukkan adanja dua kekuatan jang saling berhadapan, jaitu kekuatan progresif-revolusioner-dunia baru dan kekuatan nekolim, atau kekuatan dari pada „the New Emerging Forces" melawan kekuatan „the Old Established Forces".

Selandjutnja situasi dunia menundjukkan dengan djelas bahwa nekolim terdesak dimana2. Sepandjang garis hidup imperialisme dari selat Djabal tarik sampai lautan Djepang, nekolim rontok menudju keguguranja, digempur dan didesak mundur oleh kekuatan dan perdjuangan2 Rakjat2 jang telah sadar dan bangkit merebut kembali kemerdekaan negara dan bangsanja.

Inilah sebabnja mengapa nekolim mendjadi matagelap. Dalam usaha mempertahankan garis hidup imperialisme itu, komplotan Inggeris, Amerika Serikat, Australia dan Selandia Baru mendjadikan „Malaysia" pistol jang diarahkan kepada Republik Indonesia dan kepada perdjuangan kemerdekaan Rakjat2 Malaya, Singapura, Kalimantan Utara dan Rakjat2 Asia Tenggara lainja.

Komplotan nekolim jang dipimpin imperialis Amerika Serikat itu djugalah jang setjara membabi buta melakukan praktek2 keganasan diluar perikemanusiaan di Vienam dan Kongo dengan melakukan dan perang kotornja dinegeri2 tersebut. Ternjata bahwa imperialis Amerika Serikat dan Inggeris menumplekkan kekuatannja di Asia Tenggara jaitu Vietnam dan „Malaysia". Itu membenarkan konstatasi bahwa Asia Tenggara merupakan pusat telengnja kontradiksi2 dunia, jaitu kontradiksi jang paling genting dan paling menentukan, jang penjelesaiannja berarti memotong garis hidup imperialisme.

Komplotan ini pulalah jang terus mengatjau melalui infiltrasi, subversi, intervensi dan agresi diwilajah2 lainnja di Asia Tenggara, Korea Selatan. Semenandjung Arabia, dibenua Afrika dan Amerika Latin. Memang sudah demikianlah tabiat „nekolim im Niedergang".

Tetapi sesuai dengan dialektika sedjarah Rakjat2 Asia, Afrika dan Amerika Latin, semakin mereka ini ditindas, semakin mereka bangkit berlawan. Memang demikianlah seharusnja, tugas utama Rakjat2 sedunia, chususnja Rakjat AAA adalah terus menerus menjerang Nekolim disepandjang „life-line-nja" sampai hantjur lebur tersapu dari muka bumi ini. Dari kenjataan ini djelas tidak mungkin ada ko-eksistensi setjara damai antara nekolim dengan negara2 jang baru merdeka. Oleh karena itu kita harus memeras keringat dan membanting tulang untuk mempersatukan, menguatkan dan mengokohkan persatuan daripada the New Emerging Forces, guna digempurkan kepada kekuatan dan kedudukan terachir daripada the Old Established Forces, sehingga „Life line of imperialism" itu mendjadi „death-line of imperialism".

Situasi revolusioner di AAA dewasa ini makin meningkat. Indonesia adalah mertju suar bagi perdjuangan kemerdekaan bangsa2 AA oleh karena itu dan mengingat bahwa Djakarta merupakan salah satu sentrum politik dunia, maka Indonesia harus terus memperkuat posisinja dalam membina setia kawan AA chususnja dan Nefo umumnja dengan djalan lebih banjak memberikan sokongan2 konkrit dalam melawan nekolim jang dipelopori oleh Amerika Serikat dan Inggeris. Disinilah letak arti penting dan bersedjarah dari tindakan revolusioner dan gagah berani Republik Indonesia, ialah keluar dari PBB. Disinilah pula letak arti pentingd an bersedjarah tindakan patriotik Rakjat Indonesia jang telah mengambil alih perusahaan2 Inggeris dan Amerika Serikat sebagai tindakan balasan politik neokolonialis Inggeris terhadap Indonesia dan terhadap „active aid" Amerika Serikat kepada „Malaysia" dan tindakan setia kawan terhadap perdjuangan Rakjat Vietnam dalam melawan agresi Amerika Serikat. Disinilah pula letak pentingnja dan arti bersedjarahnja usaha2 Pemerintah serta Rakjat Indonesia jang telah menjelenggarakan MMAA, KPAA, FFAA, KIAA, GANEFO I dan mengadakan peringatan Dasawarsa KAA I sebagai sumbangan penting Indonesia untuk mengsukseskan dan menjelamatkan KAA-II. Disinilah pula letak pentingnja gagasan Presiden Sukarno untuk menjelenggarakan CONEFO.

II. Menginsjafi sepenuhnja akan falsafah negara kita Pantjasila, haluan Negara Manipol /Usdek beserta pedoman2 pelaksanaannja serta dengan bersendjatakan persatuan Nasional Progresip Revolusioner berporoskan Nasakom.

1. mengingat tuntutan sedjarah pada tingkatan perdjuangan kita dewasa ini,
2. membenarkan sepenuhnja analisa PJM Presiden/Pemimpin Besar Revolusi-Mandataris MPRS, mengenai situasi Nasional dan Internasional.
3. mengingat pula bahwa tugas2 untuk menghantjurkan nekolim disepandjang „life-line"nja sampai hantjur lebur tersapu dari muka bumi sangat mendesak chususnja memotong „life-line" jang membentang sepandjang garis wilajah2 Asia Tenggara jang merupakan pusat teleng kontradiksi dunia sekarang ini, maka Sidang umum ke-III MPRS menegaskan sikap sebagai berikut:

1. Masalah „Malaysia" dan perdjuangan peningkatan DWIKORA.

a. Meningkatkan terus konfrontasi mengganjang projek ne

kolim „Malaysia" disemua bidang untuk mensukseskan pelaksanaan Dwikora.

b. Lebih memperhebat bantuan setjara konkrit terhadap perdjuangan bersendjata Rakjat Kalimantan Utara, dibawah Pemerintah revolusioner NKKU perdjuangan2 heroik rakjat2 Singapura dan Malaja untuk menghantjurkan „Malaysia".

c. Mengambil langkah2 jang lebih tegas terhadap semua kepentingan komplotan Nekolim Inggeris, Amerika Serikat, Australia dan Selandia Baru di Indonesia, sebagai tindakan balasan atas bantuan mereka kepada Nekolim „Malaysia" jang diberikan setjara terang2an berupa bantuan militer dan lain2 jang sifatnja memusuhi Republik Indonesia.

2. Masalah Vietnam dan Indotjina.

a. Menjatakan salut setinggi2nja terhadap rakjat Vietnam di Selatan maupun Utara jg dengan gagah berani sedang berdjuang menghalau imperialis Amerika Serikat dan bumi Vietnam. Segenap Rakjat Indonesia menjokong sepenuhnja perdjuangan adil Rakjat Vietnam membebaskan Vietnam Selatan, dan untuk mengusir imperialis Amerika Serikat dari bumi Vietnam guna penjatuan setjara demokratis seluruh Vietnam.

b. Mengutuk sekeras2nja kebiadaban imperialisme Amerika Serikat jang mengkojak2 persetudjuan Djenewa dengan melakukan agresi terhadap Vietnam Selatan dan Republik Demokrasi Vietnam, melakukan tindakan2 kedji membunuh Rakjat Vietnam dengan bom2 napalm, sendjata2 kimia dan bom2 gas beratjun jang sama sekali bertentangan dengan hukum2 Internasional.

c. Menuntut agar Pemerintah Amerika Serikat segera menghentikan agresi dan tindakan biadabnja di Vietnam bagian Selatan dan bagian Utara, serta menghentikan segera tindakan2 subversi dan intervensinja terhadap Rakjat2 Kambodja dan Laos. Persetudjuan Djenewa tahun 1954 dan persetudjuan tentang Laos tahun 1962 supaja dihormati dan dilaksanakan. Supaja seluruh pasukan2 AS segera ditarik dari Vietnam Selatan chususnja dari seluruh wilajah Indotjina dan Asia Tenggara pada umumnja.

d. Untuk mendjamin terpeliharanja perdamaian sedjati di dunia dan diwilajah2 Asia tenggara chususnja, menuntut supaja semua pangkalan2 militer asing djhapuskan.

3. Masalah penjatuan kembali Korea.

a. Mendukung sepenuhnja perdjuangan rakjat Korea untuk menjatukan kembali negerinja setjara damai oleh Rakjat Korea sendiri tanpa tjampur tangan asing.

b. Menuntut agar pasukan2 Amerika Serikat dan pasukan2 „PBB" lainnja segera ditarik dari Korea Selatan.

c. Mengutuk rezim Pak Yung Hi di Korea Selatan.
   1. jang melakukan penindasan berdarah terhadap kekuatan2 demokratis rakjat Korea Selatan;
   2. Jang mendjadikan serdadu2 sewaan Korea Selatan umpan peluru Imperialis Amerika Serikat dimedan pertempuran di Vietnam Selatan dan
   3. Memaksakan ditanda tanganinja persetudjuan Dasar R.O.K. — Djepang, hal mana membahajakan usaha penjatuan kembali Korea serta menambah ketegangan baru di Asia.

4. Masalah2 Afrika, Arab dan Amerika Latin.

a. Menjokong sepenuhnja perdjuangan bersendjata rakjat Afrika, chususnja di Konggo melawan agresi, intervensi dan subversi Imperialis Amerika Serikat, Belgia dan Portugal mentjapai kemerdekaan Nasional sedjati. Menjerukan kepada Pemerintah dan Rakjat2 Afrika untuk terus melawan gerakan petjah-belah nekolim dan memperkokoh persatuan serta setiakawan revolusioner Afrika chususnja dan Asia-Afrika-Amerika Latin umumnja, untuk menjokong lebih kuat perdjuangan adil Rakjat Konggo, Anggola, Mozambique dan lain2 dan untuk mengenjahkan sama sekali nekolim dari bumi Afrika.

b. Menjokong perdjuangan adil Rakjat Arab Palestina dibawah pimpinan organisasi Pembebasan Palestina untuk membebaskan tanah-airnja. Mengutuk sekeras2nja tindakan2 Imperialis Amerika Serikat dan Djerman Barat, jg memberikan bantuan sendjata kepada „Israel" untuk mengagresi dan memetjah belah persatuan Rakjat2 Arab, dan jang merentjanakan pembukaan hubungan diplomatik antara Djerman Barat dan „Israel".

c. Menjokong sepenuhnja perdjuangan adil dan heroik Rakjat2 Aden dan Oman untuk mentjapai kemerdekaan nasionalnja dan membebaskan diri dari tjengkeraman imperialis Inggeris.

d. Menjokong sepenuhnja perdjuangan adil dan heroik Rakjat2 untuk mendapatkan kebebasan dan kemerdekaan jang dilakukan di Amerika Latin, chususnja rakjat Kuba dalam perdjuangan mereka melawan agresi dan penindasan kedjam imperialis Amerika Serikat.

5 Masalah Indonesia keluar dari PBB dan tindakan2 selandjutnja.

a. Memperkuat dan mendukung sepenuhnja tindakan tegas Presiden/Pemimpin Besar Revolusi Bung Karno jg telah mengomandokan Indonesia keluar dari PBB, berdasarkan alasan2 a.l. :
   — PBB telah mendudukkan Negara Boneka „Malaysia" setjara paksa dalam Dewan Keamanan PBB melalui prosedur jang ilegal dan tidak sjah;
   — PBB telah melakukan manipulasi politik dengan tetap mendudukkan Wakil jang salah dari Taiwan dan menolak Wakil jang sjah dari RRT dalam PBB.
   — PPB telah mengagresi Korea dan Konggo.
   — PBB telah mengesahkan laporan tjurang jang dibuat Michael Moore jang ditugaskan di Kalimantan Utara.
   — PBB menundjukkan ketidak mampuannja menjelesaikan masalah apartheid di Afrika Selatan.

Dengan perbuatan diatas PBB semakin menelandjangi diri sendiri sebagai alat politik Nekolim chusunsja Imperalis Amerika Serikat dan sudah tidak tjotjok lagi dengan tuntutan perkembangan dunia internasional.

b. Karena itu PBB harus dirombak sampai keakar2nja. Apabila ini tidak terdjadi, agar dibentuk organisasi internasional jang baru, jang revolusioner jang benar2 mengabdi kepada perdjuangan Rakjat2 untuk kemerdekaan Nasional dan perdamaian dunia jang sedjati dan jang menghormati hak2 azasi serta kemerdekaan ummat manusia serta persamaan deradjat segala bangsa.

Tindakan Indonesia keluar dari PBB itu adalah tindakan jang sangat berani dan revolusioner, pun djuga mendorong bangsa2 dalam perdjuangannja melawan nekolim jang dikepalai imperialis Amerika Serikat.

6. Konperensi A.A. ke-II.

a. Menjokong sepenuhnja diselenggarakannja Konperensi A.A. ke-II dalam bulan Djuni tahun ini di Aldjazair. Konperensi A.A. ke-II hendaknja benar2 dapat mènghasilkan keputusan2 jang mendorong lebih madju dan meningkatkan perdjuangan Rakjat A.A. untuk menghapuskan sampai keakar2nja pengaruh nekolim dibenua A.A. Dalam hal ini trisakti perdjuangan Rakjat A.A.
   1. bebas dalam politik,
   2. berdiri diatas kaki sendiri
   3. berkepribadian dalam kebudajaan,

   harus didjundjung setinggi2nja.

b. Mendukung sepenuhnja penjelenggaraan peringatan Dasawarsa A.A. ke-I jang segera akan diselenggarakan di Indonesia, oleh karena jang mengandung arti politik revolusioner rakjat2 A.A. dalam melawan nekolim untuk mendjamin suksesnja K A A. II di Aldjazair, dan untuk melantjarkan djalan kearah Conefo setjepat2nja.

7. Membina kekuatan Nefo.

a. Menjokong sepenuhnja Komando PJM Presiden Indonesia keluar dari I.O.C., oleh karena I.O.C. adalah alat im

Masalah Faklohre dan Kepribadian dalam Bidang Kebudajaan

— (Oleh : Sawarda) —

(VII)



„Tukung-tukung versi lama" jang sudah terbenam.

Tibalah waktunja sekarang kita membitjarakan lagu „Tukung-tukung" jang lain, jang saja namakan lagu „Tukung-tukung" versi lama dalam arti : lagu „Tukung-tukung" jang sudah djarang-djarang atau lebih tepat kalau dikatakan jang sama sekali sudah tidak kedengaran lagi didendangkan orang di kalangan masjarakat ; jang sudah terbenam dalam lumpur.

Penulis mendapat keterangan dari neneknja jang sekarang sudah berusia lebih-kurang 85 tahun, bahwa nenek tersebut sewaktu mudanja masih sering mendendangkan lagu „Tukung-tukung" itu, djika ia bermain-main dengan teman temannja pada waktu bulan purnama. Djadi dapat dipastikan bahwa kl. 70 tahun jang lalu lagu tersebut dapat dipastikan masih hidup dikalangan masjarakat. Apakah lagu „versi lama" jang saja maksud itu lebih tua atau lebih muda dari lagu „Tukung-tukung" jang hingga sekarang masih hidup dan diadjarkan disekolah-sekolah, penulis belum dapat mendapatkan dengan pasti, karena penjelidikan kearah itu belum dapat diselenggarakan setjara sungguh-sungguh. Sekali lagi kami kemukakan bahwa penulis menamakan lagu jang mendjadi objek pembitjaraan sekarang ini „lagu Tukung-tukung versi lama", itu hanja semata-mata berdasarkan atas pengertian bahwa lagu itu sudah tidak hidup lagi dikalangan masjarakat..

Marjilah kita kenali kembali lagu „Tukung-tukung" versi lama" itu. Demikianlah bunjinja :

Tukung-tukung
Ana bambang saka nggunung
Ambege a-Sri Tumenggung
Laku demek Si Tukung-tukung
Nganggo djungkat sungu pleng kung
Patjak baris neng ngalun-alun,
Tegar esuk nganggo djaran dawuk
Tegar sore nganggo djaran kore
Tegar bengi nganggo djaran tedji.
Si Tukung-tukung alok :
„Dada — mentok !"
Sengok-sengik sengok ....
Gung !

Adapun Indonesianja lebih kurang demikian.

Tukung-tukung
Seorang „bambang" datang dari gunung
Berdjalan melagak Si Tukung tukung
Berbaris djalun-alun,
Pagi-pagi hari pesiar berkuda „dawuk"
Sore hari pesiar berkuda „kore"
Malam hari peseiar berkuda „tedji"
Si Tukung-tukung berseru :
„Dada-mentok"
Sengok-sengik sengok ....
Gung !

TJATJATAN :

Tukung-tukung = togel (= buntung !) ; kata makian untuk Si-hidung belang

bambang = seorang djedjaka keturunan bangsa jang berasal dari desa atau gunung. Ajahnja seorang Pangeran atau Radja ; ibunja berasal dari desa. Biasanja anak itu ditinggal begitu sadja oleh ajahnja sewaktu ia masih ada dalam kandungan sampai ia dilahirkan dan mendjadi seorang djedjaka. Setelah besar dan menanjakan siapa sebenarnja ajahnja itu, ia diberi tahu oleh ibunja atau neneknja agar mentjari ajahnja di kota dan mengabdi kepadanja.

tjunduk djungkat : bersunting sisir, dahulu dalam djaman feodal.

baik orang laki-laki dan orang perempuan memelihara rambut. Pemuda-pemuda bangsawan selalu bersunting sisir jg. berbentuk melengkung.

DAWUK :

warna bulu kuda : putih kehitam-hitaman (kelabu).

DJARAN KORE :

djenis kuda (berasal dari Korea ?).

DJARAN TEDJI :

djenis kuda jang besar, tinggi lan lansing.

DADA MENTOK :

dada-ajam ; arti kias : badan seorang wanita.

SENGOK-SENGIK SENGOK :

bunji orang bertjium-tjiuman.

GUBAHAN JANG REALISTIK.

Menilik kata-katanja dan ika tan bahasanja tjakepan lagu „Tukung-tukung" tersebut bukan merupakan bahasa lombang, bahasa Symbolik, seperti kebanjakan lagu Rakjat jang klasik. Kata-katanja biasa, wadjar dan mengungkapkan arti jang sewadjarnja pula.

Sekalipun demikian gubahan tersebut menurut hemat kami bukannja mentjerminkan kedangkalan isi. Bahkan sebaliknja ! Didalam keserhanaan bentuk itu tersirat kedalaman isi. Isi jang mentjerminkan norma etik jang tinggi, moral jang luhur. Memang demikianlah tjiri kesusasteraan Rakjat. Bukan seperti kesusasteraan feodal dan burdjuis jang biasa menjalut-ia pisi isinja jang dekaden tiada bermoral itu dengan bentuk sastra jang indah berliku-liku !

Kesusasteraan Rakjat kebanjakan memang sederhana bentuknja tetapi tinggi mutu ideologinja. Kesusasteraan Rakjat seperti halnja tjakepan, lagu „Tukung-tukung" jang kami sadjikan itu, realistik sifatnja.

SATIRE TERHADAP KEBOBROKAN MORAL.

Berbitjara tentang isi lagu „Tukung-tukung versi lama" itu dapatlah kami katakan bahwa isi lagu tersebut merupakan sindiran tadjam terhadap perilakuan jang melukiskan kebobrokan moral, kebobrokan kebudajaan feodal sebagai pentjerminan dari keburukan sistim feeodalisme. Disini tokoh feodal diwakili oleh Si „bambang". Si „bambang" jang datang dari gunung. Sekalipun ia berasal dari desa, sekalipun ia itu anak-terlantar dari seorang ajah dari golongan bangsawan jang tidak bertanggung djawab, namun watak kefeolaannja jg. diwariskan oleh ajahnja dan diperteguh oleh kekuasaan itu membuat Si „bambang" sepenuhnja berwatak dan berbuat menurut norma-norma jang digariskan oleh budajaan feodal. Perhatikanlah bunji sindirantadjam jang terlukis dalam lagu „Tukung-tukung" itu. Lima baris jang pertama melukiskan betapa tidak demokratisnja sikap „Si-bambang, si tokoh feodal" itu :

Tukung-tukung
ana bambang saka ngunung
ambege a-Sri Tumenggung
Laku Si Tukung-tukung
Nganggo djungkat sungu pleng kung.

---

perialis dibidang olahraga.

b. Menjatakan kegembiraan atas suksesnja Ganefo I dan berusaha sekuat2nja agar Ganefo II diselenggarakan tepat pada waktunja dengan sukses.

c. Menjokong gagasan PJM Presiden Sukarno dalam Amanat Gesuri untuk menjelesaikan Conefo jaitu Konperensi Internasional antara negara2 jang baru merdeka di A.A., negara2 Sosjalis serta kekuatan2 progressip dinegara2 kapitalis dan kekuatan2 progressip dinegara2 lain didunja.

Dalam hubungan ini menjambut baik pembangunan Political Venues di Djakarta jang menundjukkan kesungguhan Indonesia untuk membina persahabatan dan kerdja-sama seluruh kekuatan Nefo.

Api di Pematang

*** TJERBER : KUSNI SULANG ***

(II)

> **Noot Red.**
> Berhubung Tjerpen "Api di Pematang" Serie II minggu lalu terdapat susunan kalimat jang tidak teratur sama sekali, maka terpaksa kita muatkan sekali lagi urutan jang sebenarnja demi kedjelasan bagi para pembatja.
>
> Red.

Tuan tanah Hardjo tersenjum puas. Wirodo menolong ajahnja. Mbok Sastro kian tertusuk perasaannja. Katanja:

„Wirodo kau djaga ajahmu baik2!" Tuan tanah Hardjo memandang heran pada sikap Mbok Sastro. „Apa mbok, jang mau ketempat saja?" tanjanja.

Mbok Sastro mengangguk dalam dan berkata tegas. „Mari kita pergi".

„Tidak mbok" potong Wirodo. „Biar aku jang pergi". Tuan tanah dan Mardjo menarik nafas puas.

„Naa, kan gampang kalau mau digampangkan. Aju, kita pergi". Mereka terus keluar Sebelum sampai dipintu Tuan Tanah Hardjo berhenti sebentar, katanja: Do, tjangkulnja djuga dibawa lho".

„Den Bei kau punja tjangkul? "

„Apakah tjangkul djuga termasuk pembajar hutang?" tanja mbok Sastro sinis.

„Tentu sadja. Tjangkul sekarang harganja mahal. Lagi pula setidak2nja tjangkulmu bisa digunakan sebagai pembajar bunga hutangmu itu satu dua hari". Marijo tertawa bangga.

Pada Wirodo „Ajo tjepat, seperti perempuan sadja".

Wirodo mengangkat tjangkul kesajangan Ajahnja itu dengan berat. Sementara itu mbok Sastro mengambil tjaping dan memberikannja kepada Wirodo.

„Pakailah tjaping ini selalu kalau kau bekerdja nak". Mengenakannja kekepala anaknja.

„Mbok" suara Wirodo tertahan dikerongkongannja.

„Ajo tjepat" bentak Hardjo.

„Ajo kita pergi" perintah tuan tanah Hardjo.

„Wirodo sudjud pada ajahnja. Memberi sedikit uang. „Pak, ini sedikit uang untuk beli obat".

„Djo, suruh dia tjepat!" perintah tuan tanah Hardjo sekali lagi.

Mardjo menjeret bahu Wirodo dengan kasar. Pak Sastro dan mbok Sastro kepintu terhujung hujung melepaskan anaknja. Sedjurus lamanja mereka menatap anaknja, kembali kamben bambu pelan2.

„Aku jang salah, mbokne."

Mbok Sastro seperti tak menghiraukan perkataan suaminja. Sebenarnja hatinja kian hantjur. Untuk menutup perasaan ini ia mentjoba mengalihkan persoalan. Katanja: „Air Djakarta. Tapi mereka seperti kita tentu sudah mendidih Pak". Masuk membawa kendi kembali dan menuangkan isi kendi itu kedalam gelas seng jang masih terletak dimedja. Memberinja kepada Pak Sastro. „Minumlah anggur dari desa kita ini pakne".

„Anggur dari desa kita" kata mereka hampir serentak dan senjum ketjut.

„Nanti saja belikan obat untukmu. Saja masak dulu. Kita makan nasi Hari ini, pakne".

„Kulanuwuun, kulanuwuun ...."

mBok Sastro kepintu.

„Oo nak Tukiman. Mari! Mari nak! Tjerah agaknja langit hari ini". Sepasang suami isteri muda masuk dengan terbungkuk bungkuk.

„Kuanuwun Pak Sastro".

„Mari nak, silahkan" udjar pak Sastro.

„Bagaimana sakitnja Pak?" tanja suami muda.

„Masih nak". „Wah luar biasa agaknja hari ini." sindir Pak Sastro dengan maksud bergurau.

„Mengapa begitu pak?" balas isteri muda.

„Biasanja tidak pernah datang berdua" djawab pak Sastro.

„Begini Pak. Besok, kami akan kekota" suami muda mendjelaskan.

„Kekota?" tanja mbok Sastro kaget.

„Ja, kekota" sahut petani muda.

„Kota mana nak?" tanja Pak Sastro ingin tahu.

„Maksud kami ke Djakarta, Pak" isteri muda mendjelaskan.

„Djakarta?" tanja mbok Sastro heran.

„Ja Djakarta." suami muda mendjelaskan.

„Kami sudah tak tahan hidup serba kekurangan disini, mbok. Makan sehari dua hari tidak. Itupun baik djika makan nasi. Ini damen, mbok. Damen. Kita seperti sapi disini. Rumput2 dan batang padi dimakan" suami muda itu mendjelaskan lagi dengan nada suara ketjewa, dan sakit hati. Landjutnja:

„Kata orang dikota banjak pekerdjaan".

„Djakarta.........!" mbok Sastro seperti mengenangkan sesuatu. „Mengapa memilih Dja

---

INDONESIANJA :
Tukung-tukung (Hidung belang !)
Seorang „bambang" datang dari gunung
Bersikap seperti Sri-Tumenggung
Berdjalan melagak Si Tukung-tukung
Bersunting sisir dari penju melengkung.

Bukankah ketjongkakan, tinggi hati dan solek-molek jang djumpatkan kepada Si Tukung (hidung belang) dalam gubahan tersebut ?

Bait-bait selandjutnja menggambarkan „pekerdjaan" Sibambang, sitokoh feodal itu tiap harinja. Pesjar, pesjar dan sekali lagi pesjar dengan naik kuda berganti-ganti. Puntjak kesenangannja itu dikuntji dengan perbuatan mesum, perbuatan kotor, tjemar, tidak senonoh dan hina.

Perhatikanlah umpatan jang dituangkan dalam gubahan „Tukung-tukung" itu :
Si Tukung-tukung alok :
„Dada-mentok" !
Sengok-sengik-sengok
Gung !

INDONESIANJA :
Si Tukung-tukung (Si badjul hidung belang) berseru :
„Dada-mentok !" (tubuh perempuan !)
Sengok-sengik-sengok
Gung !

Kata-katanja tadjam, mungkin terlalu tadjam hingga oleh golongan jang merasa terkena dikatakan „kasar" atau „tjabul".

Menurut hemat penulis, hal itu bukannja melukiskan sifat eratik Rakjat melainkan melukiskan sarkasme terhadap erotisme-feeodal.

— (Bersambung) —

karta nak? Orang orang desa kita sedjak geger dengan Belanda dulu banjak jang ke karta. Tapi mereka seperti batu djatuh dalam lubuk. Tak ada kabar baik atau buruknja. Ini tentu lebih djelek daripada mendjelaskan „Gusti sudah menggambarkan nasib ditelapak kita masing2 mbok. Dan bentuknja bisa dibatja hanja oleh orang pintar, tinggi budi budajanja. Aku sudah datang pada seorang tukang gelatik ternama, kemudian kepada seorang ternama dari Ngupit. Katanja: Djakarta seperti seorang ibu tua jang mandul, sangat mengharap kedatangan kita. Ia memerlukan kita untuk menenteramkan kegelisahannja. Apakah mbok sudah tidak pertjaja pada orang djanganlah langit mengutukku, bila kukatakan penglihatan mata hati tuaku. Djakarta seperti hantu berwarna hitam menelankepenakanku dan orang2 dari desa kita disana. Tulang2nja dikonjah sampai remuk. Seudjung rambut tiada bersisa. Dan sebaris kata berita tak di kirimnja".

Sedjenak kemudian mendjadi iseng oleh pembentukan pendapat tentang Djakarta, dan Pak Sastro tjepat menenganja.

"Rumahnja bagaimana, nak? tanja Pak Sastro.

"Sudah kami djual, pak Kami djual untuk pak Hardjo." udjar petani muda.

"Tadi saja lihat Wirodo di bawa Pak Hardjo. Ada apa mbok?" tanja isteri muda. ketika mendengar nama Pak Hardjo disebutlah suaminja.

Dia bekerdja disana" djawab mbok Sastro hampir tak kedengaran.

"Aduh mbok. Adik saja dulu si Sridibawa setjara paksa oleh Pak Hardjo. Katanja untuk pembajar hutang ajah padanja. Satu tahun kemudian tak ada kabar beritanja Kata orang ia sudah mati, kata jang lain ada didea anu, jang lain lagi mengatakan ada didesa sana. Tak ada jang tahu kemana sebenarnja. Kemudian anak Pak Sonto jaitu Djupri, sesudah nja 10 tahun djusir begitu sadja. Badannja lemah. Tapi sjapa jang tahan bekerdja matjam bekerdja matjam kerbau sela kerbau, makan hanja semang kuk ketjil sebesar genggaman. Siapa jang bisa tahan mbok? Satu satu harta kita lepas, seperti punja sajap sadja. Terbang kepada pak Hardjo. "Isteri muda mendjelaskan tentang adiknja pengalamannja dengan perasaan sedih bertjam pur bentji.

"Sudahlah dik. Kita toh segera akan meninggalkan desa tjelaka ini. Desa neraka!" suami muda menghibur isterinja.

"Djangan sebut desa ini neraka nak. Djangan. Desa ini desa kita" bela mbok Sastro.

"Apa jang mbok dan jang bisa kita harapkan dari desa begini? Apa mbok?" sanggah isteri muda.

"Aku sendiri tak tahu begitu pasti nak. Tapi ini desaku. Seluruh turunan kami hidup dan mati disini. Aku mentjintainja. Itu jang kutahu. Dan mudah2an datang masanja nanti hijang mbaurekso menguak kan dengan tangannja jang perkasa awan hitam dilangit dan mataharipun terbit, sehingga terang benderang diatas desa kita ini. Mengapa kita tak boleh mengharap? Djangan lupakan desa ini nak, dimanapun kita berada", udjar mbok Sastro.

Pak Sastro kembali terbatuk batuk. Sangat pajah seakan-akan batuk itu mampu memutuskan batang perutnja. Melihat hal itu isteri muda mengeluarkan sesuatu dari tasnja. Katanja: "Pak, kami ada membelikan obat untuk Bapak. Makanlah. Mungkin bisa membantu" isteri muda memberikan obat itu pada Pak Sastro. Pak Sastro menatapnja dengan terharu akan setia kawan orang sedesanja.

"Terima kasih, nak" balasnja dengan suara tertahan di kerongkongan.

"Minumlah Pak.Hanja itu jng bisa kami bantu. Obat ini saja beli dipasar. Nota pendjualanja sangat mudjarap .Peng hilang linu,pegel dan segala penjakit."suami muda mendjelaskan.

"Bagaimana anturan makannja nak?"

"Dua bidji sekali makan Dan sehari tiga.Pagi ,siang dan sore." istri muda turut mendjelaskan.

Pak Sastro memakannja sedang mbok Sastlo menjuguhnja air tawar.

"Ilmu, rasailah balasanku radja penjakit. Kau akan ku tumpes berdikit dikit. "udjar pak Sastro berselorob.

"Sekarang kami mau minta diri ,pak.Kami harapkan ba pak lekas sembuh. Dan kalau ada tutur kata dan tingkah laku kami jng menjinggung perasaan hati ,dengan ini kami mo ron kan maaf. "pasangan sua mi istri muda itupun mengundurkan diri. Malam sudah turun. Mbok Sastro sudah siap dengan pelita dindingnja jang tua. Sajup2 terdengar musik ngak ngik ngok menelusuri malam dari rumah tetangganja jaitu rumah Pak Lurah jang sering kekota. Suara itu diting kahi oleh batuk pak Sastro jg berkepandjangan seakan memotong perutnja. Suara kentongan dan alu sekali-sekali ke dengaran dan sangat djauh. Jg menjolok kedengaran adalah suara musik ngak ngik ngok dari rumah lurah. Mendengar ini mbok Sastro jang berpikir an sederhana seperti semua petani didesa mendjadi bising. Apalagi dirumahnja tergeletak sang suami.



Katanja: "Pak lurah gila. Datang2 kedesa ini membawa lagu tjelaka". Ketika pandangannja djatuh ketubuh suaminja jang nampak sudah sangat lemah, rasa kasihan diri menjusup kedalam dirinja. Sebuah lagu daerah jang sedih me luntjur dari mulutnja.

turun malam dan desapun
hitam
nasib kami orang tani lebih hitam
menangis pungguk dari de
dahan
ooo airmataku sudah kehabisan
berkelip bintang dilangit
dirumah gubuk suamiku sakit
aduhai, tiada djuga dapur berasap
ataupun uang pembeli obat
dilangit saju mata bulan
memandang buminja jang malang
anak dikandungan
besar besar diambil orang
aduhai desaku
tiada dikau kusalahkan
aduhai suamiku
djangan daku disalahkan.

TJERAMAH PM KIM IL SUNG DIDEPAN AISA.

Berdiri atas kaki sendiri dalam bidang ekonomi adalah maha penting untuk pembangunan negara jang bebas, makmur; kuat dan madju. Tanpa pembangunan egonomi nasional jang bebas; tidak mungkin mendjamin kemerdekaan politik jang tegas dari negara; mengembangkan tenaga produktif dan memperbaiki tingkat hidup rakjat.

Demikjan Rabu sore ditegaskan oleh PM Kim Il Sung dalam kuliah umumnja di Akademi Ilmu Sosial "Aliareham" bertempat digedung SBKA; jang mendapat kundjungan padat dari para undangan Djuga hadir pada kuliah umum PM RRDK itu; wakil2 korps diplomatik dari negara2 sosialis, beberapa menko dan mentri.

Dalam mengemukakan bagaimana rakjat RRDK membangun negaranja dan sekarang sudah swasembada dibidang sandang-pangan; PM Kim Il Sung katakan; bahwa dibawah pimpinan Partai Buruh telah dibentuk jooche; jaitu gerakan jang berprinsip berdiri atas kaki sendiri dalam menjelesaikan segala masalah tentang revolusi dan pembangunan, sesuai dengan sjarat2 konkrit di RRDK.

Dikemukakannja; bahwa jooche dibentuk untuk menentang dogmatesme dan revisionisme dibidang ideologi; bebar dalam politik; berdiri atas kaki sendiri dalam ekonomi dan biladiri dalam bidang pertahanan nasional. Dalam pelaksanaan jooche ini; kata pemimpin Nefo itu ; semua sektor front ideologi -dalam ilmu pendidikan kesusasteraan dan kesenian -telah diutamakan. Sementara itu tradisi nasional harus dihormati ; warisan2 nasional jang indah dimadjukan dan kebudajaan madju dari negara lain dipeladjari, kata pemimpin rakjat Korea itu.

Bantuan luar negeri

Berbitjara mengenai bantuan luar ngeri, PM Kim I l Sung katakan bahwa sesudah perang RRDK menerima dari negara2 sahabat bantuan2 ekonomi dan tehnik kira2 500 djuta rubel. Dalam menggunakan bantuan dari negara2 sahabat itu se-efecien mungkin, pada hakekatnja usaha rakjatlah jg memainkan peranan menentukan, sedangkan bantuan luar negeri adalah nomor dua, kata tanja.

Diingatkan oleh PM Kim I l Sung, bahwa djika seseorang gagal untuk membentuk kepribadian sendiri dalam bidang ideologi dan politik, maka ia tidak akan bisa mendjalankan inisiatif apapun karena bakatnja untuk berpikir setjara bebas sudah dilumpuhkan dan jang salah dan akan mengekor setjara membulat pada orang lain.

Menurut Kim Il Sung, orang jang kehilangan kebebasan dan kepribadian setjara demikian itu bisa terdjatuh ke dalam revisionisme, dogmatisme dan segala penjelewengan oportunis kanan dan kiri dan bisa meniadakan samasekali revolusi dan pekerdjaan pembangunan.

Dalam kuliahnja itu PM RRDK .djuga tlh mengungkap sedjarah keterbelakangan Korea akibat pendudukan Fasis Djepang dan akibat agresi imperialis Amerika Sarikat disamping rongrongan dari anasir2 anti partai didalam negeri. Sesudah agresi AS. industri2 pertanian, api dan tjabang2 ekonomi lainnja hantjur lebur, demikjan pula lembaga2 pendidikan, kebudajaan dan kesehatan. Pendek kata rakjat Korea (Utara) ketika itu sangat kekurangan sandang pangan.

Untuk mengatasi segela kesulitan2 tadi RRDK menetapkan plan 3 tahun (1954_1956) dengan titik berat memobilisasi seluruh rakjat untuk pemulihan dan pembangunan Korea akibat kebiadaban imperialis AS. Hasil dari plan ini, penghidupan rakjat madjd pesat, industri melampaui sebelum perang.

Selesai plan 3 tahun itu, dimulai dengan plan 5 tahun (1957) dengan titik berat berat penjelesaian dasar2 sosialisme industrialisasi sosialisme dan memtjahkan dalam garis besarnja soal2 sandang pangan dan perumahan rakjat. Dalam melaksanakan plan 5 tahun ini RRDK hadapi kesulitan2 dan untuk mengatasinja partai memobilisasi rakjat dengan menjelenggarakan penjelidikan2 intensif terhadap sumber2 kekajaan alam.

Hasil dari plan 5 tahun ini; industri naik 40,50% setahun dan petani menghasilkan panen jang luar biasa. Kota dan desa berubah wadjahnja dan taraf hidup rakjat menandjak pesat.

Dalam produksi, plan 5 th itu diselesaikan hanja dalam 2½ tahun dan plan ini dapat dipenuhi dalam 4 tahun dalam segala lapangan industri. Dengan selesainja plan 5 tahun, RRDK berobah dari negara agraris terbelakang mendjadi agraris terbelakang mendjadi dengan plan 7 th (1961-1967) jg menitik beratkan peletakan dasar2 material dan technis dari pada sosialisme dan setjara radikal memperbaiki nilai materil dan kebudajaan rakjat dengan menjelenggarakan revolusi teknis dan kebudajaan setjara bulat atas dasar sistim sosialis.

Apabila plan 7 tahun ini selesai, maka RRDK akan berobah mendjadi suatu negeri industri sosialis dengan sistim ekonomi nasional jang bebas merdeka lan telah berkembang dalam banjak hal. Masalah sandang, pangan dan perumahan akan diselesaikan setjara lebih memuaskan bagi kehidupan rakjat, demikjan PM Kim I l Sung.

Selama masa 10 tahun sedjak tahun 1954 sampai tahun 1963 tingkat pertumbuhan produksi industri tahunan rata2 tertjatat 34, 8%. Produksi industri tahun 1964 bertambah rata2 II kali dibanding dengan tahun sebelum perang tahun 1949.

Tahun 1964 industri berat RRDK menghasilkan 12.500 djuta kw djam listrik. 14. 400.000 ton batu bara, 1. 340.000 ton besi batangan dan butir, 130.000 ton badja, lebih dari 750.000 ton rabuk buatan, 2.600.800 ton semen dan sedjumlah besar alat2 produksi, mesin2 dll. Industri berat dibangun dengan tudjuan mela jani perkembangan industri ringan dan pertanian dan untuk perbaikan taraf hidup rakjat.

Mengenai penjatuan kembali Korea.

Berbitjara mengenai penjatuan kembali Korea, PM Kim I l Sung katakan bahwa hal itu tergantungan dari bagaimana seharusnja dipersiapkan 3 kekuatan jang maha hebat, jaitu:

(1) memperkuat lebih lan djut basis revolusioner setjara politik, ekonomi dan militer dengan membangun sosialisme setjara sukses di Korea Utara. (2) memperkuat kekuatan revolusioner di Korea Selatan dengan pendidikan politik dan mempersatukan setjara erat rakjat Korea, (3) memperkuat persatuan rakjat Korea dengan semua kekuatan revolusioner intersasional.

Achirnja PM Kim I l Sung kat katakan bahwa RRDK menilai dengan tiada taranja ikatan dan persatuan antara rakjat Korea dengan rakjat Indonesia dan setjara aktif membantu perdjoangan jang revolusioner dari rakjat Indonesia.



KETETAPAN MPRS No. VII [1965

Ketetapan MPRS no. VII|MPRS|1965 memutuskan bahwa Amanat2|pidato2 Presiden |Pemimpin Besar Revolusi GESURI, TAVIP THE FIFTH FREEDOM OUR WEAPON dan THE ERA OF CONFRONTATION sebagai pedoman2 pelaksanaan Manipol baik untuk bidang dalam negeri maupun bidang luar negeri.

Lengkapnja Ketetapan MPRS itu adalah sebagai berikut :

MADJELIS PERMUSJAWARATAN RAKJAT SEMENTARA,

Setelah membahas :

1. Amanat Presiden|Pemimpin Besar Revolusi "Genta Suara Revolusi Indonesia" (GESURI) jang diutjapkan pada tanggal 17 Agustus 1963.

2. Amanat Presiden|Pemimpin Besar Revolusi "Tahun Vivere Pericoloso" (TAVIP) jg. diutjapkan pada tanggal 17 Agustus 1964;

3. Pidato Presiden|Pemimpin Besar Revolusi "The Fifth Freedom is our Weapon" jang diutjapkan didepan musjawarah para Menteri Negara2 Afrika Asia pada tanggal 10 April 1964 sebagai pendahuluan daripada Konperensi Afrika-Asia ke II;

4. Pidato Presiden|Pemimpin Besar Revolusi "The Era of Confrontation" jang diutjapkan di KTT non blok ke-II di Kairo pada tanggal 6 Oktober 1964 ;

Menimbang :

1. bahwa Amanat2|Pidato2 tsb dalam rangka mensukseskan Revolusi Indonesia tidak dapat dipisahkan daripada Haluan Negara dan Haluan Pembangunan jang pada hakekatnja djuga merupakan pedoman pelaksanaan daripada Manifesto Politik Republik Indonesia ;

2. bahwa perlu menetapkan Amanat2|Pidato diatas, djuga sebagai pedoman pelaksanaan Manifesto Politik Republik Indonesia ;

3. Meskipun pada prinsipnja hanja pidato2 Presiden | Pemimpin Besar Revolusi|Mandataris MPRS jang diutjapkan dimuka forum Konferensi2 internasional jang bertingkat kenegaraan jang didjadikan pedoman pelaksanaan atau landasan kerdja daripada Manipol|Usdek, namun demikian tidak lah berarti mengurangi arti pentingnja pidato2 Presiden|Pemimpin Besar Revolusi|Mandataris MPRS jang diutjapkan dimuka forum Konferensi2 solidaritas A-A seperti DESRAA, KIAA, KIAA dan lain2.



Mengingat :

1. Undang2 Dasar 1945;
2. Ketetapan MPRS No. I dan II|MPRS|1960.
3. Ketetapan MPRS No. III dan IV|MPRS|1963;
4. Amanat Presiden|Pemimpin Besar Revolusi dalam Sidang Muppenas tanggal 17 Ma

Mendengar:

Musjawara MPRS dalam rapat MPRS tanggal 16 April 1965.

MEMUTUSKAN:

Menetapkan:

Ketetapan tentang pedoman — pedoman pelaksanaan Manifes Politik Republik Indonesia sebagai berikut:

Pasal 1.

Amanat - amanat / Pidato - pidato Presiden / Pemimpin Besar Revolusi: "GESURI TAVIP, THE FIFTH FREEDOM CUR WEAPON dan THE ERA OF CONFRONTATION" adalah djuga sebagai pedoman2 pelaksanaan Manifesto Politik Republik Indonesia baik untuk bidang dalam negeri maupun bidang luar negeri.

Pasal 2.

Menugaskan dengan kekuasaan penuh kepada Presiden / Pemimpin Besar Revolusi / Mandataris MPRS untuk melaksanakan Ketetapan ini.

Ditetapkan di Bandung pada tanggal 16 April 1965.

PIMPINAN MADJELIS PERMUSJAWARATAN RAKJAT SEMENTARA REPUBLIK INDONESIA

Ketua / Wakil Perdanamentri III
(Dr. Chairul Saleh)

Wakil Ketua / Menko,
(Asi Sastroamidjojo SH)

Wakil Ketua / Menko,
(K.H. Idham Chalid)

Wakil Ketua / Menko,
(D.N. Aidit)

Wakil Ketua / Menko,
(Maj. Djen. Wilujo Puspo Judo)



Missi kesenian RRT jang tengah beladjar tarjan Djawa di Sala tengah istirahat bersama dengan rekan2nja.

DUNIA TERBUKA UNTUK ANDA

Tetapi memberi kursus tertulis OCCULTISME/HYPNOTISME untuk bisa dipraktekkan.
Djuga tetap memberi advice penjakit2 dalam, rumah tangga, pekerdjaan, lotre dll.
Mintalah pendjelasan persurat dengan tjuma-tjuma (gratis) pada :

LEMBAGA OCCULTOLOGI & PARAPSYCHOLOGI
Widjajakusuma 51 Tilp. 324
TULUNGAGUNG - DJATIM.

BATJALAH BUKU2 PENTING

1. Ilmu Politik	Rp. 300,—
2. Ilmu Tata Negara R.I.	Rp. 300,—
3. Ilmu Ekonomi	Rp. 300,—
4. Ilmu Tata Hukum	Rp. 300,—
5. Ilmu Civics	Rp. 300,—
6. Ilmu Tata Buku	Rp. 300,—
7. Ilmu Agama Islam	Rp. 300,—
8. Ilmu Tata Usaha	Rp. 300,—
9. Ilmu Hukum Islam	Rp. 300,—
10. Ilmu Administrasi Kepegawaian	Rp. 300,—
11. Ilmu Tehnik Radio	Rp. 300,—
12. Ilmu Pengetahuan Dagang	Rp. 300,—
13. Ilmu Tehnik Sepeda Motor	Rp. 300,—
14. Ilmu Hitung Dagang	Rp. 300,—
15. Ilmu Tehnik Mobil	Rp. 300,—
16. Ilmu Pendidikan	Rp. 300,—
17. Ilmu Tehnik Listrik	Rp. 300,—
18. Ilmu Kesehatan	Rp. 300,—
19. Ilmu Tehnik Bangunan	Rp. 300,—
20. Ilmu Djiwa	Rp. 300,—

Pesanlah segera perposwesel kepada :

Toko Buku „DjokoWalujo"
Djl. Asrama 22
Solo/Djateng.

Pesat

Bila tidak sampai harap dikembalikan kealamat
PERANGKO BERLENGGANAN
Dir. Red. Adm.
Pakuningratan 67. Tilp. 747
JOGJAKARTA.

Kepada jang terhormat

DAFTAR PENDJUALAN BUKU2.

1. Tripono	Rp. 75,—
2. Primbon Pakukuhan	Rp. 150,—
3. Serba Guna	Rp. 80,—
4. Weda Mantto	Rp. 300,—
5. Kawruh Widya Perdomo	Rp. 200,—
6. Primbon Montrowikromo	Rp. 150,—
7. Wiwit Hidajat Djati	Rp. 190,—
8. Suluk Wudjil	Rp. 75,—
9. Humbul Donga	Rp. 75,—
10. Serat Djajabaja majangkara	Rp. 75,—
11. Antjala Djarwa	Rp. 100,—

Semua pesanan tambah ongkos kirim 25%.
Sedikitnja ... Rp. 25,—

Administrasi
J.P. "PESAT"
Djl. Pakuningratan 67
Jogjakarta.

Daftar pendjualan buku - buku.

90 Tanja Djawab Pantjasila	Rp. 90,—
Almenak 200 TAHUN mentjari hari kelahiran	Rp. 90,—
K.T.T. Nonblok II Cairo	Rp. 90,—
Tanja Djawab Tahun kemanangan	Rp. 90,—
Antjala Djarwa	Rp. 150,—
Tjakra Arang	Rp. 100,—

Semua pesanan tambah ongkos kirim 25%.
Sedikitnja ... Rp. 25,—

Administrasi J.P. "PESAT"
Djl. Pakuningratan 87
Jogjakarta.

PENGOBATAN DARI DEKAT / DJAUH



Mengobati segala penjakit ahir dan batin dengan sistim pengobatan tradisionil.
Ratusan surat pudjian jang menjatakan SEMBUH. Djauh surat menjurat disertai uang Rp. 200,—

DJABITJARA.

Pagi : 8-10. DI LOSMENTRIO
Sore : 4-5. dirumah RAUNG Djl. Kusumanegara. No. 132. Uh. I/27 a. Mudjamudju. Jogjakarta.
(15 - V)

Idin terbit Mampen tgl. 20 Djuli 1963 No. 284 /SK/UPPG/SIT /1963.
Typ „Pertjetakan Republik Indonesia" Jogjakarta SIPK No. 3194 /C-1272/3061